

**IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER SISWA DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana  
Pendidikan Islam (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas  
Agama Islam*



Oleh :

**MUHAMMAD ALWIANSYAH**  
**1701020024**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**BERITA ACARA PENGESAHAN SKRIPSI**

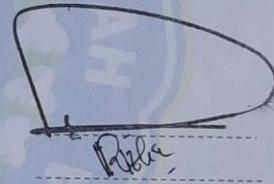
بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah di pertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas  
Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh :

Nama Mahasiswa : Muhammad Alwiansyah  
NPM : 1701020024  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Tanggal Sidang : 07/10/2021  
Waktu : 09.00 s.d selesai

**TIM PENGUJI**

PENGUJI I : Dr. Muhammad Qarib, MA  
PENGUJI II : Dr. Rizka Harfiani, S.Psi, M.Psi



**PENITIA PENGUJI**

Ketua,

Assoc. Prof. Dr. Muhammad Qorib, MA

Sekretaris,

Dr. Zailani, MA

Unggul | Cerdas | Terpercaya



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
 Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Dila manjawab surat ini agar disebutkan  
 Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
 Fakultas : Agama Islam  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Jenjang : S1 (Strata Satu)

Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
 Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : **Muhammad Alwiansyah**  
 Npm : **1701020024**  
 Semester : **8 (delapan)**  
 Program Studi : **Pendidikan Agama Islam**  
 Judul Skripsi : **Implementasi Metode Muhasabah dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan**

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
12/08 2021	jabarkan awal berdirinya sekolah, identitas sekolah, dan strateginya		
14/08 2021	ringkas judul-judul besarnya		
16/08 2021	jawabannya napa sumber di perbaikan perkuliahan		
14/08 2021	Hubungkan pembahasan dan formasi		
15/08 2021	BAB V Buat point-point dan rumusan masalah		
			18/8 '21 Aoe.

Medan, 01 Agustus 2021

Diketahui/Disetujui  
 Dekan

Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
 Ketua Program Studi

Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Skripsi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi ini disusun oleh:

Nama : Muhammad Alwiansyah  
NPM : 1701020024  
PROGRAM STUDI : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Muhasabah dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan

Disetujui dan memenuhi persyaratan untuk diajukan dalam ujian mempertahankan skripsi

Medan, 01 Agustus 2021

Pembimbing skripsi

Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Disetujui Oleh:

Dekan  
Fakultas Agama Islam

Dr. Muhammad Qarib, MA

Ketua Program Studi  
Pendidikan Agama Islam

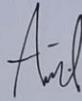
Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

**PERSETUJUAN**

**SKRIPSI BERJUDUL**

**IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER SISWA DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN**

**Oleh:**



**Muhammad Alwiansyah**  
NPM: 1701020024

*Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah  
skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk  
dipertahankan dalam ujian skripsi*

**Medan, September 2021**

**Pembimbing:**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA**

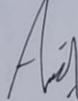
**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

**IMPLEMENTASI METODE MUHASABAH DALAM PEMBINAAN  
KARAKTER SISWA DI SMP IT IBNU HALIM MEDAN**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Untuk Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam*

Oleh:



**Muhammad Alwiansyah**  
NPM: 1701020024

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

**Pembimbing:**



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA**

**FAKULTAS AGAMA ISLAM  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
MEDAN  
2021**

Medan, 20 September 2021

Nomor : Istimewa  
Lamp : 3 (tiga) eksamplar  
Hal : Skripsi a.n Muhammad Alwiansyah  
Kepada Yth : Bapak Dekan Fakultas Agama Islam  
Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara  
Di –  
Medan

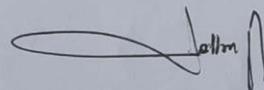
Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran penelitian sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa a.n Muhammad Alwiansyah yang berjudul "**Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim**". Maka kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diterima dan diajukan pada sidang munaqasah untuk mendapatkan gelar Sarjana Strata Satu (S1) dalam Ilmu Pendidikan pada Fakultas Agama Islam UMSU.

Demikianlah saya sampaikan atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarkatuh

Pembimbing Skripsi :



**Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA**

## SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Alwiansyah

Jenjang Pendidikan : S-1

NPM : 1701020024

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi dengan judul **“Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim”** merupakan karya asli saya. Jika dikemudian hari terbukti bahwa skripsi ini hasil dari plagiarisme, maka saya bersedia ditindak sesuai dengan peraturan yang berlaku. Demikianlah pernyataan ini saya perbuat dengan sebenarnya.

Medan, 20 September 2021

Hormat Saya

Yang membuat pernyataan



**Muhammad Alwiansyah**

## ABSTRACT

**Name: Muhammad Alwiansyah Npm: 1701020024, Implementation of the Muhasabah Method in Character Development of Students at SMP IT Ibnu Halim Medan**

In the teaching and learning process, there are three aspects of ability that are targeted, namely knowledge, attitudes, and skills. The balance between these three aspects requires serious attention from teachers and all related parties in schools, or in educational institutions. Students are nurtured and educated not only smart, but at the same time have good social, moral/character and religious sensitivity, so that students are born as a religious generation. To achieve the goals of education with a religious nuance, teachers are expected to be able to deliver students to have intelligence to understand good morals through giving examples by showing good behavior so that students can imitate and apply them in everyday life. The formulation of the problem in this study are: 1. How is character building for students at SMP IT Ibnu Halim Medan ? 2. How is the implementation of the muhasabah method in fostering student character at SMP IT Ibnu Halim ? 3 . What are the results of the implementation of the muhasabah method in fostering student character at SMP IT Ibnu Halim ? The objectives to be achieved from this research are as follows: 1. To find out how to develop character in students at SMP IT Ibnu Halim 2. To find out how the implementation of the muhasabah method in fostering student character at SMP IT Ibnu Halim 3. To find out how the results of the implementation of the muhasabah method in fostering student character at SMP IT Ibnu Halim 4. This research method is descriptive qualitative, namely research that seeks to describe a phenomenon, event, event that is happening now. Data were obtained through interviews, observation, and document examination.

**Keywords; Muhasabah, Character Development , Islamic Religious Education**

## ABSTRAK

**Nama: Muhammad Alwiansyah Npm: 1701020024, Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Halim Medan**

Dalam proses belajar mengajar, ada tiga aspek kemampuan yang menjadi target yakni pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Keseimbangan antara ketiga aspek tersebut menuntut perhatian yang serius dari guru dan seluruh pihak terkait di sekolah, atau di lembaga-lembaga pendidikan. Siswa dibina dan dididik tidak hanya sekedar cerdas, tetapi sekaligus memiliki kepekaan sosial, akhlak/karakter dan religius yang bagus, sehingga siswa lahir sebagai generasi yang religius. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, guru diharapkan dapat menghantarkan siswa memiliki kecerdasan agar memahami tentang akhlak karimah melalui pemberian teladan dengan menunjukkan perilaku yang baik sehingga siswa dapat mencontoh dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana pembinaan karakter pada siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan ? 2. Bagaimana Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim ? 3. Bagaimana hasil dari implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim ? Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut: 1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter pada siswa di SMP IT Ibnu Halim 2. Untuk mengetahui bagaimana implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim 3. Untuk mengetahui bagaimana hasil dari implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim. Metode penelitian ini adalah kualitatif deskriptif yakni penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu, gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, pemeriksaan dokumen. Dan hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode muhasabah sangat efektif dilakukan sebagai bentuk dari pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan

**Kata kunci; Muhasabah, Pembinaan Karakter, Pendidikan Agama Islam**

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	
A. Latar Belakang.....	
B. Identifikasi Masalah.....	
C. Rumusan Masalah.....	
D. Tujuan Penelitian.....	
E. Manfaat Penelitian.....	
F. Sistematika Penulisan.....	
<b>BAB II LANDASAN TEOROTIS</b> .....	
A. Kajian Pustaka.....	
1. Metode Muhasabah.....	
a. Akibat dari Meninggalkan Muhasabah.....	
b. Manfaat Muhasabah.....	
c. Penerapan Metode Muhasabah dalam Proses Belajar Mengajar.....	
2. Pembinaan Karakter.....	
a. Akhlak.....	
b. Pembinaan Akhlak.....	
c. Upaya Pembinaan Karakter Siswa dalam Konteks Pendidikan di Sekolah.....	
3. Pendidikan Agama Islam.....	

a. Tujuan Pendidikan Agama Islam.....	
b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam.....	
c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam.....	
d. Fungsi Pendidikan Agama Islam.....	
B. Kerangka Berfikir.....	
C. Kajian Penelitian Terdahulu.....	
<b>BAB III METODE PENELITIAN.....</b>	
A. Metode dan Rancangan Penelitian.....	
B. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	
C. Sumber Data.....	
D. Teknik Pengumpulan Data.....	
E. Teknik Analisis Data.....	
<b>BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....</b>	
A. Deskripsi Penelitian.....	
B. Temuan Penelitian.....	
C. Pembahasan.....	
<b>BAB V PENUTUP.....</b>	
A. Kesimpulan.....	
B. Saran.....	
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	

## KATA PENGANTAR

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pemurah lagi Maha Penyayang. Segala puji bagi Allah atas segala nikmat-Nya, baik yang dapat terlihat maupun yang tidak, baik yang sudah lama maupun yang baru.

Shalawat dan salam semoga dilimpahkan kepada Nabi dan Rasulullah Shallallahu ‘alaihi wasallam, dan kepada keluarga serta sahabatnya yang telah berjuang dengan gigih dalam mempertahankan syariat agama. Dan semoga dilimpahkan pula kepada semua pengikut yang mewarisi ilmu mereka, dan Ulama adalah pewaris para Nabi. Muliakanlah mereka yang dijadikan sebagai pewaris Nabi Allah dan telah dapat mewariskannya kepada generasi berikutnya.

Skripsi ini berjudul “**Implementasi Metode Muhasabah dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan**”. Penulisan skripsi ini dibuat sebagai kelengkapan yang harus diwujudkan oleh setiap mahasiswa yang telah menempuh studi masa akhir di Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa Penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud adanya bantuan, bimbingan, dorongan, doa, dan partisipasi dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terimakasih yang tulus kepada:

1. Kepada ayah sama dan ibu saya, yang tak pernah putus dan terima kasih atas semangat darimu ibu yang membuat saya selesai menyusun skripsi ini.
2. Bapak Prof. Dr. Agussani, M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Dr. Muhammad Qorib, M.A selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan pengarahan yang berguna dalam keberhasilan saya selama studi.
4. Bapak Dr. Zailani, M.A selaku Wakil Dekan I Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu urusan skripsi ini.

5. Bapak Dr Munawir Pasaribu, M.A selaku Wakil Dekan III Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu urusan skripsi ini.
6. Ibunda Dr. Rizka Harfiani, S.Pd.I, M.Psi selaku Ketua Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah membantu urusan skripsi ini.
7. Bapak Dr. Hasrian Rudi, M.Pd.I selaku Sekretaris Prodi Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara yang telah memberikan motivasi dan arahan sehingga penulis mampu membuat judul skripsi ini.
8. Ibu Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah meluangkan waktu untuk membimbing dan memberikan arahan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Kepada Bapak H. Fadli Ramadan, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan, serta guru, dan siswa-siswi SMP Islam Terpadu Ibnu Halim Medan yang telah membantu penulis dalam pelaksanaan penelitian skripsi ini.
10. Seluruh Dosen Fakultas Agama Islam khususnya Dosen Pendidikan Agama Islam serta Pegawai Biro FAI UMSU.
11. Untuk seluruh teman seperjuangan dari PAI terimakasih yang sebesar-besarnya karena telah banyak membantu penulis dalam kesulitan apapun yang penulis hadapi, sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini dengan baik.
12. Kepada Aida Nurandini Putri sebagai calon istri saya yang senantiasa membantu dan memberikan doa sepenuh hatinya untuk menyiapkan skripsi.

Atas segala bantuan dan dukungan dari semua pihak yang tidak dapat Saya sebutkan satu persatu, Saya tidak dapat membalasnya selain mengucapkan terima kasih, semoga Allah SWT yang membalas semua kebaikan kalian.

Akhir kata Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan semoga Allah SWT senantiasa memberikan rahmat kepada kita. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik membangun untuk

perbaikan penelitian lebih lanjut. Penulis juga berharap, semoga skripsi ini bermanfaat bagi tim peneliti dan kalangan yang mencintai dunia pendidikan. Semoga Allah Subhanahu wa Ta'ala memberikan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya kepada kita semua. Amin ya Robbal Alamin.

Medan, November 2021

Penulis

Muhammad Alwiansyah 1701020033

## PERSEMBAHAN

**Karya ilmiah ini saya persembahkan kepada kedua orang tua saya**

**Ayah saya Syahroni**

**Ibunda saya Yoana Lisa**

**Alhamdulillah, Terima kasih kepada Allah SWT**

**Terima kasih kepada Aida Nurandini Putri selaku calon istri saya. Nenek saya dan keluarga saya. Beserta teman teman saya dan semua orang yang telah membantu saya**

**Yang Tak pernah lelah mendoakan dan mendukung saya sepanjang masa**

**Motto:**

*“ Disaat kita dihadapkan dengan dua pilihan, antara menjadi baik dan benar, maka jadilah baik ”*

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pembinaan karakter sangat penting ditanamkan sejak dini, baik di lingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat, agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur. Sekolah sebagai salah satu tempat pembinaan karakter siswa, didorong untuk mempersiapkan siswa menjadi orang-orang yang berakhlak baik. Pembinaan karakter di sekolah dapat dilakukan dengan cara mempersiapkan tempat bergaul anak dengan teman sebaya yang steril dari perbuatan-perbuatan tercela. Selain itu, pembinaan karakter dapat juga dilakukan melalui pembelajaran aqidah akhlak yang memuat materi-materi untuk mengarahkan siswa pada sikap terpuji, dan menjauhi sikap tercela.

Belajar aqidah akhlak merupakan suatu kegiatan yang bertujuan untuk menjadikan siswa menjadi orang-orang yang mampu mengamalkan ajaran Islam. Penanaman nilai-nilai aqidah dan akhlak bertujuan untuk membentuk manusia yang bertakwa dan berpekeri luhur. Misalnya, siswa bergairah melaksanakan ibadah, terbiasa berakhlak mulia, dan berpekeri luhur. Hal ini erat kaitannya dengan tujuan pendidikan nasional, yang secara umum dijelaskan untuk membentuk manusia bertakwa. Sebagaimana dijelaskan dalam UU Nomor 20 tahun 2003 adalah untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia.

Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari adalah misi pendidikan nasional bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa.<sup>1</sup> Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama, yang meliputi aqidah akhlak, fiqih, qur'an hadis pada semua jalur pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua

---

<sup>1</sup> *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya (Bandung: Citra Umbara, 2010), h. 6

pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama dengan benar. Untuk mempersiapkan siswa yang memiliki akhlak terpuji, maka dibutuhkan guru yang tidak hanya sekedar mampu memberikan dan mengajarkan materi akhlak, tetapi harus menjadi teladan bagi siswa di sekolah.

Tujuan pendidikan nasional di atas, juga memiliki kaitan yang erat dengan tujuan dan target yang diharapkan dari suatu proses belajar mengajar. Diyakini bahwa pendidikan adalah tulang punggung kemakmuran suatu negara, kesejahteraan individu dan sumber pendapatan.<sup>2</sup> Dalam proses belajar mengajar, ada tiga aspek kemampuan yang menjadi target yaitu kemampuan aspek pengetahuan, ranah ini bertujuan pada orientasi kemampuan berpikir mencakup kemampuan intelektual, aspek sikap, dan aspek keterampilan ini adalah kemampuan yang menyangkut kegiatan otot dan kegiatan fisik. Keseimbangan antara tiga aspek yang telah disebutkan di atas tentu menuntut perhatian yang serius dari guru dan seluruh pihak terkait di sekolah, ataupun lembaga-lembaga pendidikan. Siswa dibina dan dididik tidak hanya sekedar cerdas, tetapi sekaligus memiliki kepekaan sosial, akhlak dan religius yang bagus, sehingga siswa lahir sebagai generasi yang religius.<sup>3</sup>

Peningkatan pengamalan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari bertujuan mewujudkan kualitas keimanan dan ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa. Untuk mencapai tujuan pendidikan yang bernuansa religius tersebut, pemerintah menetapkan adanya pendidikan agama pada semua jalur pendidikan formal, baik negeri maupun swasta. Adanya pendidikan agama pada semua pendidikan formal diharapkan berfungsi membentuk siswa menjadi anggota masyarakat yang memahami dan mengamalkan ajaran agama. Untuk mempersiapkan siswa yang mampu memahami dan mengamalkan ajaran agama,

---

<sup>2</sup> Tanjung, Ellisa F. *Dampak kesehatan masyarakat, daya saing, dan pemerintahan pada kualitas pendidikan di negara-negara Asia*. (Jurnal Pendidikan Siprus dan ilmu pengetahuan): Vol.15 h.2

<sup>3</sup> Mardianto, *Psikologi Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2012), h. 93-95

maka diperlukan guru agama yang mampu mengajarkan pendidikan agama dengan baik<sup>4</sup>

Pendidikan agama Islam memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk siswa yang bertakwa dan beriman kepada Allah swt. Melalui pendidikan agama Islam, diharapkan siswa menjadi orang yang berakhlak mulia. Dari sini dipahami bahwa pendidikan agama Islam merupakan salah satu upaya pengembangan sumber daya manusia ke arah yang lebih religius. Berkat pendidikan, kehidupan manusia dapat berkembang dengan baik. Begitu pentingnya pendidikan, sehingga peningkatan kualitas pembelajaran terus menerus dilakukan untuk mendapatkan hasil yang maksimal. Guru harus bisa menjadi teladan bagi para siswanya, tidak saja memberikan materi pelajaran, tapi juga menunjukkan perilaku yang baik sehingga dapat dijadikan contoh dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.<sup>5</sup>

Akhlak yang baik adalah kekuatan untuk membangun karakteristik sumber daya manusia dalam membangun bangsa dan negara menjadi tangguh dan kokoh. Upaya guru Pendidikan Agama Islam dalam mendidik siswa adalah agar siswa menjadi manusia berakhlakul karimah. Hal ini tentu saja tidak lepas dari kepribadian yang dimiliki oleh guru, yaitu sifat teladan seorang pendidik untuk dapat menjadi panutan dan contoh bagi siswa dalam banyak segi. Hal ini telah sering ditekankan dalam Islam. Pendidik adalah spiritual bagi siswanya yang memberikan contoh bagi siswanya, memberikan ilmu, pembinaan akhlak mulia, dan meluruskan perilakunya yang buruk. Oleh karena itu, pendidik memiliki kedudukan yang tinggi.<sup>6</sup>

Pembinaan karakter sangat diperlukan dalam melangsungkan kehidupan, berbangsa dan bernegara yang aman, adil, dan sejahtera. Oleh karena itu untuk pembinaan karakter bangsa diperlukan perhatian dari berbagai pihak, baik oleh pemerintah, masyarakat, keluarga maupun sekolah. Pembinaan karakter dapat diartikan membentuk kepribadian yang dalam proses pembinaan dipengaruhi oleh

---

<sup>4</sup> *Undang-Undang Tentang Sistem Pendidikan...*, h. 6

<sup>5</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi* (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 221.

<sup>6</sup> Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam....*, h. 223

keluarga, sekolah dan masyarakat. Sekolah merupakan tempat yang strategis dalam membentuk akhlak siswa sehingga siswa akan memiliki kepribadian yang baik. Pada umumnya siswa sangat menginginkan gurunya memiliki sifat-sifat yang ideal sebagai sumber keteladanan, bersikap ramah, penuh kasih sayang, penyabar, menguasai materi ajar, memiliki berbagai macam metode mengajar, dan mampu mengajar dengan suasana yang menyenangkan. Salah satu materi pelajaran yang diberikan kepada siswa dalam rangka membentuk siswa menjadi orang-orang yang bertakwa adalah pelajaran aqidah akhlak. Dasar pendidikan akhlak bagi seorang muslim adalah aqidah yang baik terhadap alam dan kehidupan<sup>7</sup>

Bila uraian di atas dikaitkan dengan kondisi siswa pada SMP IT Ibnu Halim, maka dapat dikatakan bahwa pembinaan karakter yang dilakukan pada sekolah secara berkesinambungan oleh dewan guru masih belum maksimal. Meskipun pembinaan karakter dilakukan secara terus menerus, tetapi dari pengamatan sementara yang dilakukan, masih banyak anak-anak yang berkelakuan kurang baik. Dikatakan demikian, karena masih ada siswa yang bolos dari sekolah, kemudian dalam pergaulan sehari-hari mereka belum memperlihatkan tata kerama dan akhlak yang sesuai dengan Islam. Sebagai contohnya adalah, masih terdapat siswa yang meninggalkan shalat dan masih ada siswa yang tidak menghargai guru dan melawan kepada orang tua. Beberapa siswa juga melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai nilai kesusilaan atau kepatutan. Mereka sering melawan guru saat guru sedang mengajar di depan kelas. Banyak dari para siswa yang tidak mendengarkan guru saat sedang menjelaskan pelajaran dan bahkan ada yang sampai tidur di dalam kelas saat guru sedang menjelaskan. Tidak hanya siswa, para guru juga masih banyak yang tidak memberikan teladan yang baik kepada para siswa. Hal ini diperlihatkan seperti masih banyaknya guru yang kurang adil sehingga memicu siswa mengekspresikan kekecewaannya dengan sikap/perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan. Tidak sedikit pula guru yang memberikan Hukuman/sanksi-sanksi yang tidak mendukung dan menunjang tercapainya tujuan

---

<sup>7</sup> Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak* (Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam, 2014), h. 205

pendidikan. mengingat akhir-akhir ini seringkali didapati baik dari media cetak maupun elektronik beberapa siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu, maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial.<sup>8</sup> Fenomena ini tentu harus lebih mendapatkan perhatian yang serius dari dewan guru.

Salah satu cara guru PAI untuk mengatasi perilaku siswa sebagaimana yang di gambarkan di atas dan membentuk karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim ialah melalui pendekatan pembelajaran atau yang biasa disebut juga dengan muhasabah. yaitu Melakukan pendekatan yang baik, bersahabat, ramah, Tidak menghakimi pemikiran peserta didik, akan tetapi berusaha membuka cakrawala berpikirnya. Mengajar dengan menggunakan perumpamaan yang baik dan tepat. Memiliki pandangan positif terhadap peserta didik yang lambat bahwa mereka bukan bodoh tetapi belum mengetahui dan memahami ilmu nya. Memberi motivasi yang berarti bagi peserta didik mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, objek, sarana, media, dan lingkungan pengajaran.<sup>9</sup> Kemudian mengajak kepada jalan Allah (kebaikan) dengan cara yang adil dan bijaksana, maka diharapkan dari objek yang diajak untuk senantiasa melakukan hal-hal yang baik dan terpuji selanjutnya adalah hal-hal yang baik tersebut agar tetap melekat yakni melalui pembiasaan. Pembiasaan merupakan metode yang digunakan untuk melatih jiwa agar terbiasa melakukan hal-hal baik yang merujuk pada pencapaian terbentuknya akhlak mulia.<sup>10</sup> Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian di SMP IT Ibnu Halim dengan judul **“Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Halim”**

---

<sup>8</sup> Rizki aliando, S.Pd.I, guru SMP IT Ibnu Halim Medan ( Observasi Pendahuluan; SMP IT Ibnu Halim, 20 Februari 2021 )

<sup>9</sup> Ipah Latipah, Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau“idhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 3 No.2 (Juli 2016)

<sup>10</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 32

## **B. Identifikasi Masalah**

1. Beberapa siswa melakukan perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu, maupun pembenarannya sebagai bagian daripada makhluk sosial
2. Perlakuan guru yang kurang adil sehingga memicu siswa mengekspresikan kekecewaannya dengan sikap/perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan
3. Hukuman/sanksi-sanksi yang tidak mendukung dan menunjang tercapainya tujuan pendidikan.

## **C. Rumusan Masalah**

1. Bagaimana pembinaan karakter pada siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan?
2. Bagaimana Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim ?
3. Bagaimana hasil dari Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim ?

## **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui bagaimana pembinaan karakter pada siswa di SMP IT Ibnu Halim
2. Untuk mengetahui Bagaimana Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim
3. Untuk mengetahui Bagaimana hasil dari Implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim

## **E. Manfaat Penelitian**

### Kegunaan Teoritik

1. Dapat dijadikan rujukan atau sebagai landasan teori dalam kajian pelaksanaan metode yang digunakan dalam pembinaan karakter.
2. Menambah wawasan keilmuan bagi para pendidik dalam upaya pembinaan karakter siswa.

### Kegunaan Praktis

Sedangkan secara praktis penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pedoman bagi yang hendak mengadakan penelitian lebih lanjut tentang masalah penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan Skripsi ini dibagi ke dalam lima bab dan beberapa sub bab yang memiliki keterkaitan antara yang satu dengan lainnya.

Bab I pendahuluan yang menjelaskan latar belakang masalah, Identifikasi masalah, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II membahas tentang landasan teoritis yang dibagi kedalam dua sub bab yaitu Kajian Pustaka yang berisi tentang pengertian muhasabah, pengertian metode muhasabah, pembinaan karakter. akhlak dan Kajian Penelitian terdahulu

Bab III membahas tentang metodologi penelitian; Rancangan penelitian, Lokasi dan waktu penelitian, kehadiran peneliti, Tahapan penelitian, Data dan sumber data, Teknik pengumpulan data, teknik analisis data dan pemeriksaan keabsahan temuan

Bab IV membahas tentang hasil penelitian dan pembahasan yang terdiri dari: Deskripsi umum; latar belakang berdirinya SMP IT Ibnu Halim, Visi, misi, dan tujuan SMP IT Ibnu Halim. Deskripsi hasil penelitian; pelaksanaan metode Muhasabah di SMP IT Ibnu Halim, pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim,

Bab V penutup, yaitu kesimpulan, dan saran-saran.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORITIS**

#### **A. Kajian Pustaka**

##### **1. Metode Muhasabah**

Pendidikan lebih dari pada pengajaran, karena pengajaran sebagai suatu proses transfer ilmu belaka, sedang pendidikan merupakan transformasi nilai dan pembentukan kepribadian dengan segala aspek yang dicakupnya. Perbedaan pendidikan dan pengajaran terletak pada penekanan pendidikan terhadap pembentukan kesadaran dan kepribadian anak didik di samping transfer ilmu dan keahlian. Inti dari sifat-sifat yang dimiliki Rasulullah saw. dalam mendidik ummatnya adalah keteladanan yang ada pada diri beliau. Beliau adalah figur keteladanan yang paripurna bagi semua manusia. Di dalam kepribadian beliau terkumpul seluruh aspek keutamaan pribadi manusia yang agung. Namun demikian, dengan kesempurnaan yang dimiliki, bukan berarti beliau hanya sebagai tokoh dalam bayangan yang tidak bisa diteladani. Justru beliau merupakan teladan bagi siapa saja. Beliau adalah sosok remaja yang berkualitas, suami yang bertanggung jawab, bapak yang penuh kasih, pemimpin yang adil, panglima perang yang tangguh, ahli strategi yang canggih, pedagang yang ulung dan jujur, pemikir yang brilian, dan pendidik yang bijak.<sup>11</sup>

Untuk mencapai tujuan dalam pendidikan diperlukan mekanisme serta metode yang efektif sehingga muatan pendidikan dapat sampai secara efektif dan efisien. Mengenai mekanisme dalam menjalankan pendidikan Islam Imam Ibnu Miskawaih mengatakan bahwa syariat agama memiliki peran penting dalam meluruskan akhlak remaja, yang membiasakan mereka untuk melakukan perbuatan yang baik, sekaligus mempersiapkan diri mereka untuk menerima

---

<sup>11</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrative*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2011), h. 7

kearifan, mengupayakan kebajikan dan mencapai kebahagiaan melalui berpikir dan penalaran yang akurat.<sup>12</sup>

Sedangkan metode merupakan unsur serapan yang berasal dari bahasa Yunani, secara etimologi metode berasal dari *meta* dan *hodos*. *Meta* berarti melalui dan *hodos* berarti jalan atau cara. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia metode diartikan sebagai cara yang teratur yang digunakan untuk melaksanakan pekerjaan agar tercapai sesuai dengan yang dikehendaki; cara kerja yang sistematis untuk memudahkan pelaksanaan suatu kegiatan guna mencapai tujuan yang ditentukan.<sup>13</sup> Dalam bahasa Arab metode disebut “*thariqat*” yang berasal dari akar kata *طرق* yang berarti memalu, mengetuk, menempa, menempuh. Menurut kamus bahasa Indonesia, “metode” adalah cara yang teratur dan terpikir baik-baik untuk mencapai maksud. Kemudian memakai pola pewazan dengan *tsulatsil mazid* bab kedua menjadi *طرق* yang menjadikannya memiliki objek yang mengandung arti “menjadikan jalan”<sup>14</sup>

Secara etimologis muhasabah adalah bentuk *masdar* (bentuk dasar) dari kata *hasaba-yuhasibu* yang kata dasarnya *hasaba-yahsibu* atau *yahsubu* yang berarti menghitung.<sup>15</sup> Sedangkan dalam kamus Arab Indonesia muhasabah ialah perhitungan, atau introspeksi. Kata-kata Arab Muhasabah ( *يحب سح* ) berasal dari satu akar yang menyangkut konsep-konsep seperti menata perhitungan, mengundang (seseorang) untuk melakukan perhitungan, menggenapkan (dengan seseorang) dan menetapkan (seseorang untuk) bertanggung jawab.<sup>16</sup> Muhasabah ialah introspeksi, mawas, atau meneliti diri. Yakni menghitung-hitung perbuatan pada tiap tahun, tiap bulan, tiap hari, bahkan setiap saat. Oleh karena itu muhasabah tidak harus dilakukan pada akhir tahun atau akhir bulan. Namun perlu

---

<sup>12</sup> Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan....*, h 8

<sup>13</sup> Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia* (Jakarta : Pusat bahasa 2008 ) h. 652

<sup>14</sup> Encep Ismail, *Landasan Qur’ani tentang zikir dalam ajaran tarekat (Jurnal: Syifa al-Qulub, vol,1 No.2, Januari 2017)*

<sup>15</sup> Asad M. Alkalali, *Kamus Indonesia-Arab*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1989), h. 183.

<sup>16</sup> Ahmad Warson Munawir, *Al- Munawir Kamus Arab-Indonesia*, (Yogyakarta: Pondok Pesantren Al-Munawir, 1984), h. 283

juga dilakukan setiap hari, bahkan setiap saat.<sup>17</sup> Konsep Muhasabah, dalam al-Qur'an terdapat dalam Surat (Al-Hasyr: 18-19) yang artinya:

Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap diri memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk esok (hari akhirat) dan bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui apa yang kamu kerjakan. Dan janganlah kamu seperti orang-orang yang lupa kepada Allah, lalu Allah menjadikan mereka lupa kepada diri mereka sendiri. Mereka itulah orang-orang yang fasik. (QS. Al-Hasyr: 18-19).<sup>18</sup>

Ini adalah isyarat dari al-muhâsabah kepada segala amal perbuatan yang telah berlalu. Karena itulah Umar r.a. berkata:

”adankanlah almuhâsabah kepada dirimu sendiri, sebelum kamu diadakan orang akan almuhâsabah dan timbangkanlah akan dirimu itu sebelum kamu ditimbangkan orang lain”.

Menurut Imam Al-Ghozali yang dikutip dalam buku yang berjudul “Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik” karya Abdullah Hadziq, muhasabah merupakan upaya i’tisham dan istiqomah. I’tisham merupakan pemeliharaan diri dengan berpegang teguh pada aturan-aturan syariat. Sedangkan istiqomah adalah keteguhan diri dalam menangkal berbagai kecenderungan negatif.<sup>19</sup>

Berdasarkan ijma” muhasabah hukumnya wajib. Faktor utama yang menyebabkan seseorang mau melakukan muhasabah adalah keimanan dan keyakinan bahwa Allah akan menghitung amal semua hamba-Nya. Jika amalannya baik, maka Allah akan memberikan balasan yang baik pula. Sebaliknya jika amalannya buruk, maka ia akan mendapatkan balasan yang buruk pula. Kritik diri itu adalah seperti lampu di dalam hati orang beriman dan pemberi peringatan dan nasehat dalam kesadarannya. Melaluinya, setiap orang yang beriman membedakan antara yang baik dengan yang buruk, mana yang indah dan

---

<sup>17</sup> Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, (Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka), 2006. h. 83

<sup>18</sup> (Q.S Al-Hasyr 18-19)

<sup>19</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 31

mana yang jelek, dan mana yang diridhoi Allah dan mana yang dimurkai-Nya, dan dengan bimbingan muhasabah ini bisa mengatasi semua rintangan.<sup>20</sup>

Muhasabah sering pula disebut mawas diri adalah meninjau kedalam, kehati nurani guna mengetahui benar tidaknya, bertanggung jawab tidaknya suatu tindakan yang telah diambil. Sementara dalam pengertian lain dijelaskan, mawas diri ini adalah integrasi diri dimana egoisme dan egosentrisme diganti dengan sepi ing pamrih. Tahap integrasi diri ini perlu diikuti dengan transformasi diri dengan latihanlatihan agar manusia menemukan identitas baru, ego baru, dan diakhiri dengan partisipasi manusia dalam kegiatan Ilahi. Mawas diri ini salah satu cara untuk melakukan perhitungan dengan dirinya sendiri mengenai apa yang telah terjadi dimasa lampau, memperbaiki keadaannya dimasa kini, tetap berteguh dijalan yang benar. Secara teknik psikologis, usaha tersebut dapat dinamakan instrospeksi yang pada dasarnya merupakan cara untuk menelaah diri agar lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala perbuatan, tingkah laku, kehidupan, kehidupan batin, pikiran, perasaan, keinginan, pendengaran, penglihatan dan segenap unsur kejiwaan lainnya<sup>21</sup>

Hanya saja upaya instrospeksi ini sering dijumpai hambatan - hambatan psikologis yang muncul dari diri sendiri. Hambatan-hambatan ini antara lain berupa:

1. Penghayatan terhadap segala sesuatu sering tidak dapat diingat kembali secara keseluruhan
2. Sering adanya kecenderungan untuk menghilangkan dan menambahkan beberapa hal yang tidak relevan dengan hasil penghayatan sebagai pembelaan diri,
3. Kerap kali muncul ketidakjujuran terhadap diri sendiri, sehingga tidak adanya keberanian dalam menuliskan segala sesuatu apalagi menyangkut pikiran-pikiran yang buruk, dan

---

<sup>20</sup> Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001), h. 30

<sup>21</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, (Semarang: Rasail, 2005), h. 30

4. Seringkali adanya anggapan lebih terhadap kesempurnaan diri dari pada keadaan yang sebenarnya.<sup>22</sup>

Kapasitas untuk merefleksikan pikiran, emosi, dan tindakan seseorang adalah pusat pengaturan diri. Beberapa jenis literatur membuktikan bahwa seseorang yang mampu mengatur diri dan merefleksikan diri akan lebih mengenal kelemahan kelemahannya. Sehingga hambatan hambatan didalam diri dapat dikendalikan.<sup>23</sup> Jika hambatan-hambatan psikologis tersebut dapat dikendalikan, maka upaya introspeksi ini, dapat didudukkan sebagai sumber pengenalan dan pemahaman yang primer terhadap diri sendiri. Karena mengenal diri (muhâsabah) merupakan upaya i'tishâm dan istiqâmah. Hal ini akan berpengaruh pada kejiwaan, sehingga mampu mengendalikan diri berbuat baik, jujur, adil dan semakin merasa dekat dengan Allah. Dengan demikian, Muhasabah tersebut, dapat digunakan untuk mendapatkan gambaran tentang : 1). Ketenangan dan kedamaian yang hadir dalam jiwa. 2). Sugesti yang mendorong ke arah hidup yang bermakna 3). Rasa cinta dan dekat kepada Allah. Dengan muhâsabah (mawas diri), selain dapat mendorong orang untuk menyadari kekhilafannya, dapat pula memotivasi orang mendekati diri kepada Allah, mendorong kearah hidup bermakna dalam dataran kesehatan mental, dan hidup bermanfaat sebagaimana perilaku manusia sejati.<sup>24</sup> Salah satu metode yang mirip dengan metode Muhasabah adalah penilaian diri sendiri (Self Assessment) metode ini mendorong siswa untuk merefleksikan pelajaran yang diberikan guru serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

#### **a. Akibat dari Meninggalkan Muhasabah**

Sudah begitu jelas bahwa menghisab diri merupakan sesuatu yang amat penting. Karena itu, bila meninggalkannya, akan timbul bahaya yang sangat besar. Paling tidak, ada empat akibat negatif bila seseorang tidak melakukan muhasabah antara lain yaitu:

---

<sup>22</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik..* , h. 31

<sup>23</sup> Paul, J dkk. Mengevaluasi refleksi diri dan wawasan sebagai sifat sadar diri.. (Jurnal kepribadian dan individu): Vol. 50 h.2

<sup>24</sup> Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik..* , h. 31-32

## 1. Menutup Mata dari Berbagai Akibat

Kesalahan dan dosa yang dilakukan manusia tentu ada akibatnya, baik di dunia maupun di akhirat. Manakala seseorang melakukan muhasabah, dia menjadi tahu akan akibat-akibat tersebut dan tidak mau melakukan dosa atau kesalahan, dengan sebab mengetahui dan menyadari akibat itu.

Namun, orang yang tidak melakukan muhasabah akan menutup mata dari berbagai akibat perbuatan yang buruk, baik akibat yang menimpa diri dan keluarganya maupun akibat yang menimpa orang lain.

## 2. Larut dalam Keadaan

Efek berikutnya dari tidak melakukan muhasabah adalah seseorang akan larut dalam keadaan, sehingga dia dikendalikan oleh keadaan, bukan pengendalian keadaan. Orang yang larut dalam keadaan juga akan menjadi orang yang lupa diri di kala senang dan putus asa di kala susah.

## 3. Mengandalkan Ampunan Allah

Setiap orang yang berdosa memang mengharapkan ampunan dari Allah swt. Tapi, bagi orang yang tidak melakukan muhasabah, dia akan mengandalkan ampunan dari Allah swt. Itu tanpa bertobat terlebih dahulu. Sebab, tidak mungkin Allah akan mengampuni seseorang tanpa tobat dan tidak mungkin seseorang bertobat yang sesungguhnya tanpa muhasabah, karena tobat itu harus disertai dengan menyadari kesalahan, menyesalinya, dan tidak akan mengulanginya lagi.

## 4. Mudah Melakukan Dosa

Tidak melakukan muhasabah juga kan membuat seseorang mudah melakukan dosa dan menyepelkannya. Ini merupakan rangkaian persoalan diatas, karena dianggap tidak berbahaya, tidak ada resiko dan akibat dari dosa yang dilakukan. Sebab itu, orang yang tidak melakukan muhasabah akan dengan mudah melakukan dosa. Bahkan, meskipun dia tahu perbuatan tersebut dosa, dia akan menganggap enteng. Sementara bagi orang yang bermuhasabah, sekecil apapun

dosa yang dilakukan, dia akan menyelesaikannya dengan penyesalan yang sangat mendalam.<sup>25</sup>

## **b. Manfaat Muhasabah**

Menurut Ibnul Qayyim: Muhâsabah memiliki pengaruh dan manfaat yang luar biasa, antara lain:

- a. Mengetahui aib sendiri. Barangsiapa yang tidak memeriksa aib dirinya, maka ia tidak akan mungkin menghilangkannya.
- b. Dengan bermuhâsabah, seseorang akan kritis pada dirinya dalam menunaikan hak Allah. Demikianlah keadaan kaum salaf, mereka mencela diri mereka dalam menunaikan hak Allah. Imam Ahmad meriwayatkan dari Abu Darda bahwa beliau berkata: "Seseorang itu tidak dikatakan faqih dengan sebenar-benarnya sampai ia menegur manusia dalam hal hak Allah, lalu ia gigih mengoreksi dirinya". Ibnul Qayyim rahimahullah berkata: "Mencela diri dalam Dzat Allah adalah termasuk sifat shiddiqin (orang-orang yang benar), seorang hamba akan dekat dengan Allah Ta'ala dalam sekejap, berlipatlipat melebihi dekatnya melalui amalnya". Abu Bakar As-Shiddiq r.a berkata: "Barangsiapa yang mencela dirinya berkaitan dengan hak Allah (terhadap dirinya), maka Allah akan memberinya keamanan dari murka-Nya"
- c. Dengan Muhasabah akan membantu seseorang untuk muraqabah. Kalau ia bersungguh-sungguh melakukannya di masa hidupnya, maka ia akan beristirahat di masa kematiannya. Apabila ia mengekang dirinya dan menghisabnya sekarang, maka ia akan istirahat kelak di saat kedahsyatan hari penghisaban.

---

<sup>25</sup> Ahmad Yani, *Be Excellent (Menjadi Pribadi Terpuji)*, (Depok: AL QALAM: Kelompok Gema Insani, 2007), h. 237-239

- d. Dengan muhasabah seseorang mampu memperbaiki hubungan diantara sesama manusia. Introspeksi dan koreksi diri merupakan kesempatan untuk memperbaiki keretakan yang terjadi diantara manusia. Menurut anda, bukankah penangguhan ampunan bagi mereka yang bermusuhan, tidak lain disebabkan karena mereka enggan untuk mengoreksi diri sehingga mendorong mereka untuk berdamai?
- e. Terbebas dari sifat nifak sering mengevaluasi diri untuk kemudian mengoreksi amalan yang telah dilakukan merupakan salah satu sebab yang dapat menjauhkan diri dari sifat munafik.
- f. Dengan muhasabah akan terbuka bagi seseorang pintu kehinaan dan ketundukan di hadapan Allah.
- g. Manfaat paling besar yang akan diperoleh adalah keberuntungan masuk dan menempati Surga Firdaus serta memandang Wajah Rabb Yang Mulia lagi Maha Suci. Sebaliknya jika ia menyianiyakannya maka ia akan merugi dan masuk ke neraka, serta terhalang dari (melihat) Allah dan terbakar dalam adzab yang pedih.<sup>26</sup>

### **c. Penerapan Metode Muhasabah dalam proses belajar mengajar**

Metode Muhasabah dalam proses belajar mengajar, dapat diterapkan dalam praktik sebagai berikut:

1. Melakukan pendekatan yang baik, bersahabat, ramah
2. Tidak menghakimi pemikiran peserta didik, akan tetapi berusaha membuka cakrawala berpikirnya
3. Mengajar dengan menggunakan perumpamaan yang baik dan tepat
4. Memiliki pandangan positif terhadap peserta didik yang lambat bahwa mereka bukan bodoh tetapi belum mengetahui dan memahami ilmu nya.

---

<sup>26</sup> Shalih Al-'Ulyawi, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad. (Jakarta: Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007), h. 5

5. Memberi motivasi yang berarti bagi peserta didik<sup>27</sup>

Dari yang kita lihat di atas. Menunjukkan bahwa muhasabah sangat penting untuk diberikan kepada siapapun. Terutama para siswa SMP IT Ibnu Halim yang memiliki latar belakang akhlak yang kurang baik. Dengan muhasabah, setiap orang akan belajar untuk lebih bisa menahan emosinya. Lebih mengedepankan hatinya dari pada perasaannya. Dan mendekatkan diri kepada sang pencipta dengan cara cara yang baik. Hal ini tentu sangat dibutuhkan untuk para siswa tersebut.

## **2. Pembinaan Karakter**

Pembinaan pada dasarnya merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan secara sadar, berencana, terarah, dan teratur secara bertanggung jawab dalam rangka menumbuhkan, meningkatkan, dan mengembangkan kemampuan serta sumber-sumber yang tersedia untuk mencapai tujuan. Pembinaan adalah upaya pendidikan baik formal maupun non formal yang dilaksanakan secara sadar, berencana, terarah, teratur dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, menumbuhkan, membimbing, dan mengembangkan suatu dasar-dasar kepribadian yang seimbang, utuh dan selaras, pengetahuan dan keterampilan sesuai dengan bakat, kecenderungan/keinginan serta kemampuan-kemampuannya sebagai bekal, untuk selanjutnya atas prakarsa sendiri menambah, meningkatkan dan mengembangkan dirinya, sesamanya maupun lingkungannya ke arah tercapainya martabat, mutu dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi yang mandiri.<sup>1</sup>

Pendidikan karakter dapat menjadi fokus prioritas tinggi terkait dengan persiapan guru selama ini. Pembentukan karakter dapat dilakukan melalui budaya, aturan, peraturan, acara dan upacara untuk memberikan contoh yang mendukung kebiasaan baik bagi siswa. Pengembangan karakter siswa dapat dilakukan melalui

---

<sup>27</sup> Ipah Latipah, Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah  
Dalam Praktik Pendidikan, Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha, ISSN 2356 – 3443. Vol. 3 No.2 (Juli 2016)

nilai karakter integrasi kegiatan yang dilakukan dalam proses belajar mengajar<sup>28</sup> Sikap positif siswa dapat dikembangkan melalui model karakter siswa pada dasar pembentukan karakter dalam proses belajar mengajar. Pembentukan karakter dalam budaya sekolah diwujudkan melalui ajaran kebersihan, keindahan dan kerapian, ketaatan beribadah, kepatuhan terhadap aturan, saling menghormati, kesopanan, hubungan kekeluargaan, kejujuran dan tanggung jawab, kebersamaan, kerapian pengarsipan dokumen dan sarana prasarana pendidikan serta pemangku kepentingan partisipasi dan keterlibatan. Pembentukan karakter dalam budaya sekolah agama dilakukan melalui penyediaan sarana peribadatan, upacara keagamaan dan simbol-simbol keagamaan mendorong karakter religius siswa didukung oleh ketaatan dalam menjalankan ajaran agamanya, pengamalan agamanya toleransi terhadap sesama dan hidup rukun dengan agama lain.<sup>29</sup>

Menurut Mangunhardjana untuk melakukan pembinaan ada beberapa pendekatan yang harus diperhatikan oleh seorang Pembina, antara lain:

1. Pendekatan informative (informative approach), yaitu cara menjalankan program dengan menyampaikan informasi kepada peserta didik. Peserta didik dalam pendekatan ini dianggap belum tahu dan tidak punya pengalaman.
2. Pendekatan partisipatif (participative approach), dimana dalam pendekatan ini peserta didik dimanfaatkan sehingga lebih ke situasi belajar bersama.
3. Pendekatan eksperiensial (Experientiel approach), dalam pendekatan ini menempatkan bahwa peserta didik langsung terlibat di dalam pembinaan, ini disebut sebagai belajar yang sejati karena pengalaman pribadi dan langsung terlibat dalam situasi tersebut.

---

<sup>28</sup> Safitri, desy dkk. *Menerapkan model mobile web berbasis character building dalam pengajaran proses pembelajaran untuk meningkatkan karakter siswa.* (Jurnal Internasional Sains dan Teknologi): Vol. 29 h.1

<sup>29</sup> Wibowo, udik dkk. *Model Manajemen Sekolah Berbasis Character Building di Sekolah Budaya.* (Jurnal Internasional Sains dan Teknologi): Vol. 6 h.2

Sekolah atau lembaga pendidikan harus bias memberikan metode yang baik untuk siswanya. Pengelolaan siswa ini sangat dibutuhkan di lembaga pendidikan untuk mengatur dan mengarahkan siswanya menjadi lebih baik dengan penanganan yang efisien dan efektif. Tidak hanya sebagai asalkan menampung mahasiswa, tapi ada pengelolaan yang jelas agar output atau lulusannya lembaga tersebut dapat dinikmati hasilnya, yaitu terbentuknya manusia yang berkualitas.<sup>30</sup> Pembinaan karakter yang baik juga akan menciptakan suatu filantropi didalam diri siswa. Filantropi tersebut adalah sikap kedermawanan yang dilakukan oleh manusia. Kedermawanan ini bertujuan untuk perubahan sosial dan keadilan yang meliputi kemiskinan, kemanusiaan hak, pendidikan, kesehatan, gender, lingkungan dan sosial budaya. semangat dari filantropi atau kedermawanan yang dilakukan oleh umat manusia di muka bumi merupakan upaya untuk mengurangi kesenjangan yang ada di tengah-tengah kehidupan masyarakat.<sup>31</sup>

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembinaan adalah suatu proses belajar dalam upaya mengembangkan dan meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan sikap yang bertujuan untuk lebih meningkatkan kemampuan seseorang atau kelompok dalam menyelesaikan suatu tugas atau pekerjaan secara teratur dan terencana sehingga penyelesaian tugas atau pekerjaan tersebut dapat dilakukan secara efisien dan efektif.<sup>32</sup>

Karakter adalah kualitas atau kekuatan mental atau moral, akhlak atau budi pekerti individu yang merupakan kepribadian khusus yang menjadi pendorong dan penggerak, serta yang membedakan dengan individu lain. Seseorang dapat dikatakan berkarakter jika telah berhasil menyerap nilai dan keyakinan yang

---

<sup>30</sup> Setiawan r, hasrian. *Pengelolaan penerimaan mahasiswa baru di Meningkatkan kualitas lulusan pada Smp islam al-ulum terpadu medan* (jurnal umsu): Vol. 2 h.2

<sup>31</sup> Ginting, nurman dan hasanuddin. *Membangun roh filantropi kaum muda Islam melalui pendidikan tinggi islam*. (umsu jurnal): Vol. 2 h.2

<sup>32</sup> A. Mangunhardjana, *Pembinaan, Arti dan Metodenya*, (Yogyakarta: Kanisius,1986), h.17

dikehendaki masyarakat serta digunakan sebagai kekuatan moral dalam hidupnya.<sup>33</sup>

Istilah karakter berarti sifat kejiwaan, tabiat, watak, akhlak, atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain.<sup>34</sup> Karakter bisa digambarkan sebagai sifat manusia pada umumnya dimana manusia mempunyai banyak sifat yang tergantung dari faktor kehidupannya sendiri. Tim prima pena membuat pemahaman karakter yang cenderung ke sifat manusia seperti watak, tabiat, pembawaan, kebiasaan. Karakter (character) mengacu pada serangkaian sikap (attitudes), perilaku (behaviors), motivasi (motivations), dan keterampilan (skill). Karakter meliputi sikap seperti keinginan untuk melakukan hal yang terbaik, kapasitas intelektual seperti berpikir kritis dan alasan moral, perilaku seperti jujur dan bertanggung jawab, mempertahankan prinsip-prinsip moral dalam situasi penuh ketidakadilan, kecakapan interpersonal dan emosional yang memungkinkan seseorang berinteraksi secara efektif dalam berbagai keadaan, dan komitmen untuk berkontribusi dengan komunitas dan masyarakatnya<sup>35</sup>

Karakter memungkinkan individu untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan karena karakter memberikan konsistensi, integritas, dan energi. Orang yang memiliki karakter yang kuat, akan memiliki momentum untuk mencapai tujuan. Di sisi lain, mereka yang karakternya mudah goyah, akan lebih lambat untuk bergerak dan tidak bisa menarik orang lain untuk bekerja sama dengannya<sup>36</sup>

#### **a. Akhlak**

Para tokoh Pendidikan Islam memandang bahwa pembinaan akhlak adalah merupakan suatu hal yang sangat perlu ditekankan dalam diri anak ataupun peserta didik. Seperti Omar Muhammad Attoumy AsySyaebani, yang dikutip Achmadi

---

<sup>33</sup> Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h. 13

<sup>34</sup> Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*, (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2008), h. 623

<sup>35</sup> Suwito, dkk. *Character Building*. (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008), h. 27

<sup>36</sup> Hidayatullah, Furqon, *Pendidikan Karakter: Membangun Peradaban Bangsa*. (Surakarta: Yuma Pustaka, 2010), h.13

bahwa tujuan Pendidikan Islam itu memiliki empat ciri pokok, dan beliau menempatkan sifat yang bercorak agama dan akhlak bagian yang pertama. Tujuan Pendidikan Islam adalah terbentuknya orang berkepribadian muslim. Manusia yang berakhlak mulia dan sempurna. Dari pendapat para tokoh Pendidikan Islam menunjukkan bahwa pembinaan akhlak itu adalah suatu tujuan daripada Pendidikan Islam yang sebenarnya.<sup>37</sup>

Dalam bukunya Hasan Asari sebagaimana yang dikutipnya dari Rohi Baalbaki, al-Mawrid, bahwa Akhlak berasal dari bahasa Arab yaitu *Khulqu*, *khuluq* yang mempeunyai arti watak, tabiat, keberanian atau agama.<sup>38</sup> Menurut Ibnu Miskawaih sebagaimana yang dikutip Mansur mengatakan bahwa akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melalui pertimbangan pikiran lebih dulu. Karakter yang merupakan suatu keadaan jiwa itu menyebabkan jiwa bertindak tanpa berfikir atau dipertimbangkan secara mendalam, dan keadaan ini ada dua jenis. Pertama, alamiah bertolak dari watak, misalnya pada orang yang mudah sekali marah hanya karena masalah terlalu kecil, atau yang takut menghadapi insiden hanya perkara sepele. Orang tersekiap berdebardebar disebabkan suara amat lemah yang menerpa gendang telinga, atau ketakutan lantaran mendengar suatu berita. Atau tertawa berlebihlebihan hanya karena sesuatu yang amat sangat sangat telah membuatnya kagum, atau sedih sekali hanya karena masalah tidak terlalu memprihatinkan yang telah menyimpannya. Kedua, tercipta melalui kebiasaan dan latihan, pada mulanya keadaan ini terjadi karena dipertimbangkan dan dipikirkan namun kemudian melalui praktik terus-menerus akhirnya menjadi karakter yang tidak memerlukan pertimbangan pemikiran lebih dahulu. Menurut al-Ghazali, akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dalam jiwa, dari sifat itu timbul perbuatan-perbuatan dengan mudah, dengan tidak memerlukan pertimbangan pikiran lebih dulu. Tidak diragukan lagi bahwa keutamaan-keutamaan moral, perangai dan tabiat merupakan salah satu buah iman yang mendalam, dan perkembangan religius yang benar. Tidak aneh jika Islam sangat memperhatikan

---

<sup>37</sup> Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992), h. 46

<sup>38</sup> Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2014), h. 255

pendidikan anak-anak dari aspek moral ini dan mengeluarkan petunjuk yang sangat berharga di dalam melahirkan anak dan kebiasaan-kebiasaan yang tinggi<sup>39</sup>

## **b. Pembinaan Akhlak**

Siswa merupakan generasi yang merupakan sumber insani bagi kelangsungan pembangunan nasional, untuk itu pula pembinaan akhlak bagi mereka dengan mengadakan upaya-upaya pencegahan pelanggaran norma-norma agama dan masyarakat sangatlah penting. Namun dalam membina akhlak para siswa banyak sekali faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, diantaranya:

### 1. Lingkungan keluarga

Pada dasarnya rumah keluarga muslim adalah benteng utama tempat anak-anak dibesarkan melalui Pendidikan Islam. Yang dimaksud dengan keluarga muslim adalah keluarga yang mendasarkan aktivitasnya pada pembentukan keluarga yang sesuai dengan syariat Islam. Berdasarkan Alquran dan Sunnah, kita dapat mengatakan bahwa tujuan terpenting dari pembentukan keluarga adalah hal-hal berikut: Pertama, mendirikan syariat Allah dalam segala permasalahan rumah tangga. Kedua, mewujudkan ketentraman dan ketenangan psikologis. Ketiga, mewujudkan sunnah Rasulullah Saw. Keempat, memenuhi cinta kasih anak. Naluri menyayangi anak merupakan potensi yang diciptakan bersamaan dengan penciptaan manusia dan

binatang. Allah menjadikan naluri itu sebagai salah satu landasan kehidupan alamiah, psikologis, dan sosial mayoritas makhluk hidup. Keluarga, terutama orang tua, bertanggung jawab untuk memberikan kasih sayang kepada anak-anaknya. Kelima, menjaga fitrah anak agar anak tidak melakukan penyimpangan-penyimpangan. Keluarga merupakan masyarakat alamiah, disitulah pendidikan berlangsung dengan sendirinya sesuai dengan tatanan pergaulan yang berlaku di dalamnya. Keluarga merupakan persekutuan terkecil yang terdiri dari ayah, ibu

---

<sup>39</sup> Mansur, Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005) hal. 221-222

dan anak dimana keduanya (ayah dan ibu) mempunyai peranan yang sangat penting bagi perkembangan anaknya.<sup>40</sup>

## 2. Lingkungan Sekolah

Perkembangan anak yang dipengaruhi oleh lingkungan sekolah. Di sekolah ia berhadapan dengan guru-guru yang berganti-ganti. Kasih guru kepada murid tidak mendalam seperti kasih orang tua kepada anaknya. Sebab guru dan murid tidak terkait oleh tali keluarga. Guru bertanggung jawab terhadap pendidikan murid-muridnya, ia harus memberi contoh dan teladan bagi mereka, dalam segala mata pelajaran ia berupaya menanamkan akhlak sesuai dengan ajaran Islam. Bahkan di luar sekolahpun ia harus bertindak sebagai seorang pendidik. Kalau dirumah anak bebas dalam gerak-geriknya, ia boleh makan apabila lapar, tidur apabila mengantuk dan boleh bermain, sebaliknya di sekolah suasana bebas seperti itu tidak terdapat. Disana ada aturanaturan tertentu. Sekolah dimulai pada waktu yang ditentukan, dan ia harus duduk selama waktu itu pada waktu yang ditentukan pula. Ia tidak boleh meninggalkan atau menukar tempat, kecuali seizin gurunya. Pendeknya ia harus menyesuaikan diri dengan peraturanperaturan yang ditetapkan. Berganti-gantinya guru dengan kasih sayang yang kurang mendalam, contoh dari suri tauladannya, suasana yang tidak sebebaskan dirumah anak-anak, memberikan pengaruh terhadap perkembangan akhlak mereka.

## 3. Lingkungan Masyarakat

Untuk mendapatkan pendidik yang sesuai yang diharapkan kebanyakan orang tua, itu tidak terlepas dari tanggung jawab masyarakat. Tanggung jawab masyarakat terhadap pendidikan anakanak menjelma dalam beberapa perkara dan cara yang dipandang merupakan metode pendidikan masyarakat utama. Cara yang terpenting adalah: Pertama, Allah menjadikan masyarakat sebagai penyuruh kebaikan dan pelarang kemungkaran. Kedua, dalam masyarakat Islam, seluruh anakanak dianggap anak sendiri atau anak saudaranya sehingga ketika memanggil anak siapapun dia, mereka akan memanggil dengan hai anak saudaraku dan

---

<sup>40</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995 ), h. 144

sebaliknya, setiap anak-anak atau remaja akan memanggil setiap orang tua dengan panggilan, hai Paman. Ketiga, untuk menghadapi orang-orang yang membiasakan dirinya berbuat buruk, Islam membina mereka melalui salah satu cara membina dan mendidik manusia. Keempat, masyarakatpun dapat dapat melakukan pembinaan melalui pengisolasian, pemboikotan, atau pemutusan hubungan kemasyarakatan. Kelima, pendidikan masyarakat dapat juga dilakukan melalui kerjasama yang utuh, karna biar bagaimanapun masyarakat muslim adalah masyarakat yang padu. Keenam, pendidikan kemasyarakatan bertumpu pada landasan efeksi masyarakat, khususnya rasa saling mencintai. Masyarakat turut serta memikul tanggung jawab pendidikan sebab masyarakat juga mempengaruhi akhlak siswa atau anak. Masyarakat yang berbudaya, memelihara dan menjaga norma-norma dalam kehidupan dan menjalankan agama secara baik akan membantun perkembangan akhlak siswa kepada arah yang baik, sebaliknya masyarakat yang melanggar norma-norma agama akan mendorong akhlak siswa kearah yang tidak baik. <sup>41</sup>

### **c. Upaya Pembinaan Karakter Siswa dalam Konteks Pendidikan di Sekolah**

Pembentukan karakter dapat diintegrasikan dalam semua mata pelajaran dan proses belajar mengajar. Oleh karena itu, guru harus mempersiapkan pembentukan karakter mulai dari perencanaan, akting, dan evaluasi. Pendidikan karakter terintegrasi dalam proses belajar mengajar dapat dilakukan pada tahap pendahuluan, inti, dan kegiatan penutupan. Integrasi pembentukan karakter dalam kegiatan inti pengajaran dan Proses pembelajaran dapat dilakukan dalam kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi.<sup>42</sup> Pendidik harus menemukan cara untuk memasukkan pendidikan karakter didalam kurikulum sekolah. Program pendidikan karakter yang baik disekolah akan berpengaruh positif untuk sekolah . baik terhadap pengembangan karakter maupun keberhasilan akademik. Ketika sekolah menjadi tempat yang ramah dan mendukung. Siswa akan lebih senang

---

<sup>41</sup> Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat* (Jakarta: Gema Insani, 1995 ), h. 176-181

<sup>42</sup> Marini, Arita. *Pembangunan karakter melalui pembelajaran mengajar proses: pelajaran di indonesia*. (Jurnal Sains dan Penelitian Internasional): Vol. 5 h.2

dalam belajar dan berprestasi. <sup>43</sup>Sekolah sebagai lingkungan kedua setelah keluarga memegang peranan penting, terutama dalam pembinaan karakter, pengetahuan dan ketrampilan anak. Sasaran pembinaan ini adalah tumbuhnya remaja remaja yang dinamis, kritis dalam berpikir dan bertindak. Keadaan ini akan memperkecil frekwensi terjadinya penyimpangan. Usaha-usaha yang dapat dilakukan sekolah untuk mencegah kenakalan remaja antara lain :

1. Mengintensifkan pelajaran Pendidikan Agama Islam.
2. Penerapan metodologi belajar-mengajar yang efektif, menarik minat dan perhatian anak, sehingga anak belajar lebih aktif.
3. Dalam pelaksanaan kurikulum hendaknya memperhatikan keseimbangan aspek kognitif, afektif dan psikomotor.
4. Peningkatan pengawasan dan disiplin terhadap tata tertib sekolah.
5. Mengadakan identifikasi dan bimbingan mengenai bakat.
6. Melatih atau membiasakan siswa untuk dapat bekerja sama, berorganisasi dengan bimbingan guru melalui organisasi sekolah, misalnya OSIS, Pramuka, dan lain-lain.
7. Mengadakan guru agama yang ahli dan berwibawa serta mampu bergaul dengan guru lain, sehingga bisa ditiru oleh murid muridnya. <sup>44</sup>

Media social juga menjadi salah satu yang mempengaruhi karakter siswa. Transfer pengetahuan menjadi bagian penting dalam membuktikan bahwa media sosial digunakan sebagai media untuk mentransfer pengetahuan dari satu individu ke individu lain atau mayoritas dapat mencari, mengunduh, dan berbagi informasi sehingga dapat memberikan pengetahuan kepada orang lain.<sup>45</sup> Upaya untuk mengimplementasikan pendidikan karakter perlu dilakukan dengan pendekatan

---

<sup>43</sup> Gina, m almerico. *membangun karakter melalui literasi dengan sastra anak*. (Jurnal penelitian perguruan tinggi): Vol. 26 h.3

<sup>44</sup> Amirullah Syarbaini, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, (Jakarta: Kompas Gramedia, , 2012). H. 25

<sup>45</sup> qarib, muhammad. Kebijakan kampus mandiri di era normal baru . (umsu jurnal): vol. 2 h.2

holistik, yaitu mengintegrasikan perkembangan karakter dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pendekatan holistik dalam pendidikan karakter memiliki indikasi sebagai berikut:

1. Segala kegiatan di sekolah diatur berdasarkan sinergitas kolaborasi hubungan antara siswa, guru, dan masyarakat.
2. Sekolah merupakan masyarakat peserta didik yang peduli di mana ada ikatan yang jelas yang menghubungkan siswa, guru, dan sekolah.
3. Pembelajaran emosional dan sosial setara dengan pembelajaran akademik.
4. Kerjasama dan kolaborasi di antara siswa menjadi hal yang lebih utama dibandingkan persaingan.
5. Nilai-nilai seperti keadilan, rasa hormat, dan kejujuran menjadi bagian pembelajaran sehari-hari baik di dalam maupun di luar kelas.
6. Siswa diberikan banyak kesempatan untuk mempraktikkan perilaku moralnya melalui kegiatan-kegiatan seperti pembelajaran memberikan pelayanan.
7. Disiplin dan pengelolaan kelas menjadi fokus dalam memecahkan masalah dibandingkan hadiah dan hukuman.
8. Model pembelajaran yang berpusat pada guru harus ditinggalkan dan beralih ke kelas demokrasi di mana guru dan siswa berkumpul untuk membangun kesatuan, norma, dan memecahkan masalah<sup>46</sup>

Sementara itu, sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter bisa melalui empat langkah :

1. Mengumpulkan guru, orang tua dan siswa bersama-sama mengidentifikasi unsur-unsur karakter yang mereka ingin tekankan.
2. Memberikan pelatihan bagi guru tentang bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter ke dalam kehidupan dan budaya sekolah.

---

<sup>46</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, (Jakarta: Kencana, 2011) h. 195

- 3 Menjalin kerja sama dengan orang tua dan masyarakat agar siswa dapat mendengar bahwa perilaku karakter itu penting untuk keberhasilan di sekolah dan di kehidupannya.
4. Memberikan kesempatan kepada kepala sekolah, guru, orang tua dan masyarakat untuk menjadi model perilaku sosial dan moral<sup>47</sup>

### **3. Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Islam dapat diartikan sebagai pendidikan yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam sebagaimana yang tercantum dalam Al-Quran dan Al-Hadits serta dalam pemikiran para ulama dan dalam praktek sejarah umat Islam. Berbagai komponen dalam pendidikan mulai dari tujuan, kurikulum, guru, metode, pola hubungan guru dan siswa, evaluasi, sarana dan pra sarana, lingkungan, dan evaluasi pendidikan harus didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam. Jika berbagai komponen tersebut satu dan lainnya membentuk suatu sistem yang didasarkan pada nilai-nilai ajaran Islam, maka sistem tersebut nantinya dapat disebut sebagai sistem pendidikan Islam. Pendidikan Agama Islam di sekolah memiliki makna ganda, yaitu: pertama, sebagai salah satu sarana agama (dakwah Islam) yang dibutuhkan untuk pengembangan kehidupan beragama, dan kedua, sebagai salah satu sarana pendidikan nasional terutama dalam meningkatkan iman, kesalehan, karakter mulia. Pendidikan Agama Islam adalah merupakan usaha untuk membimbing dan mengarahkan pertumbuhan dan perkembangan generasi muda agar menjadi seorang muslim. Bimbingan dan pengarahan tersebut tentu saja berdasarkan atas ajaran-ajaran Islam, dan isi/materi pendidikan adalah isi/materi ajaran-ajaran Islam.<sup>48</sup>

Omar Mohammad At-Toumi Asy-Syaibani Mendefinisikan Pendidikan Agama Islam adalah proses mengubah tingkah laku individu pada kehidupan pribadi, masyarakat, dan alam sekitarnya dengan cara pengajaran sebagai suatu aktivitas asasi dan sebagai profesi di antara profesi-profesi asasi dalam masyarakat.

---

<sup>47</sup> Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter....*, h. 196

<sup>48</sup> Ellisa Fitri Tanjung dkk, *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: Bildung, 2019), h. 56-57

Muhammad SA Ibrahimy (Bangladesh) mengemukakan pengertian Pendidikan Agama Islam ialah suatu sistem pendidikan yang memungkinkan seseorang dapat mengarahkan kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, sehingga mudah ia dalam membentuk hidupnya sesuai dengan ajaran Islam.

Menurut Ahmad D. Marimba (dalam Umi Uhbiyat) pendidikan Islam adalah bimbingan jasmani dan rohani berdasarkan hukum-hukum Agama Islam, menuju terciptanya kepribadian utama menurut ukuran Islam.<sup>49</sup>

#### **a. Tujuan Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam di sekolah bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan keimanan, melalui pemberian dan pemupukan pengetahuan, penghayatan, pengamalan serta pengalaman siswa tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketakwaan kepada Allah SWT serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, serta untuk dapat melanjutkan pada jenjang yang lebih tinggi.<sup>50</sup>

Kalau dilihat kembali pada pendidikan Islam, akan terlihat dengan jelas sesuatu yang diharapkan terwujud setelah seseorang mengalami pendidikan Islam secara keseluruhan, yakni kepribadian seseorang yang membuatnya menjadi insan kamil atau manusia yang utuh secara rohani dan jasmani, dapat hidup dan berkembang secara wajar dan normal karena takwanya kepada Allah SWT. Ini mengandung arti bahwa pendidikan islam itu diharapkan menghasilkan manusia yang berguna bagi diri dan masyarakatnya serta senang dan gemar mengamalkannya, mengembangkan ajaran Islam dalam hubungan dengan Allah dan dengan manusia sesamanya. Dapat mengambil manfaat yang semakin meningkat dari alam semesta ini untuk kepentingan hidup di dunia dan di akhirat nanti. Jadi dapat disimpulkan tujuan Pendidikan Agama Islama bahwasanya,

---

<sup>49</sup> Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2010), hlm.27

<sup>50</sup> Ellisa Fitri Tanjung dkk, *Pembelajaran Active....*, h. 58

Meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman siswa terhadap ajaran islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah swt, serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.<sup>51</sup>

### **b. Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam**

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam itu keseluruhannya terliput dalam lingkup Al-Quran dan Hadits, keimanan, akhlak, dan Fiqh/Ibadah, sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup Pendidikan Agama Islam mencakup perwujudan keserasian, Keselarasan dan keseimbangan hubungan antara manusia dengan allah SWT, diri sendiri, sesama manusia, makhluk lainnya maupun lingkungannya. Ruang lingkup Pendidikan agama Islam meliputi keserasian, keselarasan dan keseimbangan antara: a) Hubungan manusia dengan Allah SWT, b) Hubungan manusia dengan sesama manusia dan, c) Hubungan manusia dengan makhluk lain (selain manusia) dan lingkungan

Adapun ruang lingkup bahan pelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah berfokus pada aspek: Al-Quran/Al-Hadits, Keimanan, Syari'ah, Ibadah, Muamalah, Akhlak dan Tarikh. Yang kemudian pada kurikulum tahun 1999 dipadatkan menjadi lima unsur yaitu: Al-Quran, Keimanan, Akhlak, Fiqih dan Bimbingan Ibadah, serta Tarikh.<sup>52</sup>

### **c. Karakteristik Pendidikan Agama Islam**

Setiap Mata Pelajaran memiliki cirri khas atau karakteristik tertentu yang dapat membedakan dengan mata pelajaran lainnya, tidak terkecuali mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah sebagai berikut:

1. PAI merupakan rumpun mata pelajaran yang dikembangkan dari ajaran-ajaran pokok(dasar) yang terdapat dalam agama Islam. Karena itulah PAI merupakan bagian yang tidak dapat dipisahkan dari ajaran Islam. Ditinjau dari segi isinya, PAI merupakan mata pelajaran pokok yang menjadi salah

---

<sup>51</sup> Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1998), hlm.9

<sup>52</sup> Ellisa Fitri Tanjung dkk, *Pembelajaran Active....*, h. 59-60

satu komponen, dan tidak dapat dipisahkan dari rumpun mata pelajaran yang bertujuan mengembangkan moral dan kepribadian peserta didik.

2. Tujuan PAI adalah untuk terbentuknya peserta didik yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT., berbudi pekerti yang luhur(berakhlak mulia), memiliki pengetahuan tentang ajaran agama Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari, serta memiliki pengetahuan yang luas dan mendalam tentang Islam sehingga memadai baik untuk kehidupan bermasyarakat maupun untuk melanjutkan belajar ke jenjang yang lebih tinggi.
3. PAI bukan hanya mengajarkan pengetahuan tentang agama Islam, tetapi juga untuk mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari(membangun etika sosial).
4. Pembelajaran PAI tidak hanya menekankan penguasaan kompetensi kognitif saja, tetapi juga efektif dan psikomotoriknya.
5. Isi mata pelajaran PAI didasarkan dan dikembangkan dari ketentuan-ketentuan yang ada dalam dua sumber pokok ajaran Islam, yaitu Al-Qur'an dan Sunnah Nabi Muhammad SAW.
6. Materi PAI dikembangkan dari tiga kerangka dasar ajaran Islam, yaitu aqidah, syari'ah dan akhlak.
7. Out Put program pembelajaran PAI di Sekolah/Madrasah adalah terbentuknya peserta didik yang memiliki akhlak mulia(budi pekerti yang luhur) yang merupakan misi utama dari diutusnya Nabi Muhammad SAW di dunia ini.<sup>53</sup>

#### **d. Fungsi Pendidikan Agama Islam**

Pendidikan Agama Islam, baik sebagai proses penanaman keimanan dan seterusnya maupun sebagai materi(bahan ajar) memiliki fungsi yang jelas. Fungsi Pendidikan Agama Islam dimaksud adalah sebagai berikut:

---

<sup>53</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, (Palembang: Raden Fatah Press, 2009), hlm. 25-26

### 1. Pengembangan

Fungsi PAI sebagai pengembangan adalah meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT. Yang telah ditanamkan dalam lingkungan keluarga.

### 2. Penyaluran

Fungsi PAI sebagai penyaluran adalah untuk menyalurkan anak-anak yang memiliki bakat khusus dibidang agama agar bakat tersebut dapat berkembang secara optimal sehingga dapat dimanfaatkan untuk dirinya sendiri dan bagi orang lain.

### 3. Perbaikan

Fungsi PAI sebagai perbaikan adalah untuk memperbaiki kesalahan-kesalahan, kekurangan-kekurangan dan kelemahan-kelemahan peserta didik dalam keyakinan, pemahaman dan pengalaman ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari yang sebelumnya mungkin mereka peroleh melalui sumber-sumber yang ada di lingkungan keluarga dan masyarakat.

### 4. Pencegahan

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menangkai hal-hal negatif dari lingkungannya atau dari budaya lain yang dapat membahayakan dirinya dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya,

### 5. Penyesuaian

Fungsi PAI sebagai pencegahan adalah untuk menyesuaikan diri dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun lingkungan sosial dan dapat mengubah lingkungannya sesuai dengan ajaran agama Islam.

### 6. Sumber nilai

Fungsi PAI sebagai sumber nilai adalah memberikan pedoman hidup untuk mencapai kebahagiaan hidup dunia dan akhirat.<sup>54</sup>

Karakter adalah suatu hal yang harus diperhatikan dengan sangat serius oleh setiap lembaga pendidikan. Karena karakter yang baik nantinya akan memberikan dampak positif bagi diri siswa pribadi maupun untuk orang lain. Tidak lepas dari itu. Fungsi pendidikan agama islam juga amat berpengaruh dalam pembentukan kepribadian atau akhlak peserta didik.

## **B. Kerangka Berfikir**

Kerangka Berfikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang diidentifikasi sebagai masalah penting. Pada dasarnya, kerangka berfikir yang baik akan mampu menjelaskan secara teoritis antara variable yang akan diteliti. jadi, harus dijelaskan secara teoritis hubungan antara variable independen dengan variable dependen

Teori yang digunakan dalam pembelajaran ini adalah teori Behaviorisme. Yaitu sebuah teori yang mempelajari tingkah laku manusia. Yang lebih mengutamakan pada perubahan tingkah laku siswa sebagai akibat adanya stimulus dan respon. Dengan kata lain, belajar merupakan bentuk perubahan yang dialami siswa dalam hal kemampuannya yang bertujuan merubah tingkah laku dengan cara interaksi antara stimulus dan respon.

Dengan menerapkan metode muhasabah dalam proses pembelajaran. Maka proses pembelajaran dapat berlangsung dengan tenang dan nyaman. Dimana dalam penerapan metode muhasabah tersebut. Guru dan siswa akan lebih dekat secara mental. Sehingga perilaku-perilaku yang tidak terpuji dari guru maupun siswa dapat diatasi

## **C. Penelitian terdahulu**

Hasil penelitian Samsul Irawan tahun 2015 berjudul “Implementasi Metode Bercerita Dalam menanamkan Akhlak Mulia bagi peserta didik”. Menyimpulkan bahwa hasil Penerapan metode bercerita sangat membantu peserta didik untuk mengetahui dan memahami ajaran agama dalam Islam. Sehingga kondisi peserta didik yang mulanya berperangai tidak terkontrol dan cenderung kasar, kurang sopan dan rendahnya perilaku sosial secara bertahap dapat terbina dengan baik, terbukti setelah metode bercerita dipraktikannya dalam kehidupan

---

<sup>54</sup> Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI....*, h. 29-30

sehari-hari, dengan adanya perubahan sikap dan perilaku peserta didik mengarah kepada hal-hal yang positif. Karena itu tiga komponen yang ada pada peserta didik pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik dapat terbina dengan baik sehingga cerdas otaknya, bersih hatinya dan mampu melahirkan keterampilan khusus.

Skripsi karya Nursal Efendi berjudul “Upaya Pembinaan Akhlak Siswa di SMA Negeri 3 Kecamatan Bengkalis Kabupaten Bengkalis” Upaya pembinaan akhlak sebagai penunjang pembelajaran PAI agar tercapainya tujuan PAI itu sendiri, maka dilakukan berbagai upaya dalam pembinaan akhlak peserta didik agar menjadi manusia yang mengamalkan ajaran agamanya yaitu Islam, yaitu dengan menanamkan nilai-nilai agama atau nilai-nilai akhlak. Adapun nilai-nilai akhlak yang ditanamkan itu adalah sebagai berikut: Ibadah mingguan/membaca surah yasin sebelum masuk belajar selama satu kali empat puluh lima menit/tausyah, shalat zuhur berjama’ah, piket mushalla, ditambah dengan ekstrakurikuler seperti: Tuntas baca al- qur’an, seni baca al-qur’an, syarhil qur’an, seni Islami seperti: nasyid, puisi Islami, bimbingan remaja tentang akhlak, dan peringatan hari besar Islam.

Skripsi karya Rasmuin pada tahun 2017 dengan judul “Implementasi Pendidikan Akhlak Mulia terhadap Santri Pondok Pesantren Modern Miftahunnajah Trini Trihanggo Gamping Sleman” dengan hasil penelitian bahwa pendidikan akhlak mulia terhadap santri Ponpes Modern Miftahunnajah dilakukan melalui dua poin utama yaitu pemahaman dan pembiasaan. Pemahaman yang dimaksud disini adalah proses menanamkan pengetahuan kognitif terhadap santri yang dilakukan melalui semua mata pelajaran di MTs Miftahunnajah. Dengan mata pelajaran utama akidah akhlak yang didukung oleh semua mata pelajaran lain dengan cara memasukkan nilai-nilai akhlak mulia dalam setiap pembelajaran. Upaya yang kedua adalah pembiasaan. Kegiatan-kegiatan yang mengandung nilai-nilai akhlak mulia dilaksanakan dan diprogramkan dengan baik serta dilakukan secara konsisten. Diawali bangun pagi jam setengah tiga untuk melaksanakan sholat tahajjud, kemudian sholat lima waktu berjamaah, dan sholat dhuha.

Pembiasaan akhlak mulia juga dilaksanakan melalui pencak silat, outbond, renang, muhadhoroh, rihlah ilmiah, nasyid, penghijauan, dan menata sandal.

Skripsi karya Sri Hartati tahun 2014 dengan judul “Pembinaan karakter siswa melalui Kegiatan kepramukaan di smp negri terbanggi lampung tengah” Dengan hasil penelitian bahwa. Dalam kegiatan kepramukaan Pembina pramuka mempunyai peran yang sangat penting. Pembina pramuka merupakan teladan bagi siswa (anggota pramuka) selama kegiatan kepramukaan berlangsung. Pembina pramuka memiliki sikap, perilaku, ucapan dan tindakan yang layak diteladani. Pembina pramuka merupakan sosok yang sederhana dan bijaksana. Beliau mengajarkan siswa- siswanya agar menjadi manusia yang berbudi pekerti luhur seperti halnya yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW, dan dalam kehidupan sehari-hari baik di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat

Skripsi karya Miftahul Huda tahun 2012 dengan judul “Muhasabah sebagai metode dalam meningkatkan motivasi belajar” Dengan hasil penelitian bahwa salah satu metode yang tepat untuk mengetahui faktor dan keadaan seseorang terhadap dirinya adalah dengan bermuhasabah. Secara nalar psikologis, usaha dalam memperbaiki diri yang disebut dengan muhasabah, dapat dinamakan sebagai bentuk introspeksi diri yang pada dasarnya merupakan usaha yang lahir dari kemauan pribadi untuk lebih bertambah baik dalam berperilaku dan bertindak, atau merupakan cara berpikir terhadap segala sesuatu, baik yang dilakukan kemudian atau hanya sebatas pertimbangan. muhasabah yang difokuskan adalah bentuk tindakan perhatian internal yang dilakukan guna untuk mengetahui keuntungan dan kerugian yang didapat sebagai hasil apa yang telah diperbuat. Begitu juga dalam mengontrol motivasi belajar, untuk mengetahui banyak dan sedikitnya sesuatu yang dihitung, maka dianjurkan untuk melakukan muhasabah.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Metode dan rancangan penelitian**

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif yang bertujuan untuk mengungkapkan bagaimana keadaan sebenarnya yang terjadi di lapangan. Sesuai maknanya bahwa kata kualitatif menyiratkan penekanan pada proses dan makna yang tidak dikaji secara ketat atau belum diukur dari sisi kuantitas, jumlah, intensitas, atau frekuensinya. Pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi yang menyelidiki atau suatu fenomena sosial dan masalah manusia. Pada pendekatan ini peneliti menekankan sifat realitas yang terbangun secara sosial, hubungan erat antara peneliti dan subjek yang diteliti.<sup>55</sup>

Penelitian kualitatif adalah penelitian yang menekankan pada kualitas atau hal yang terpenting dari sifat suatu barang atau jasa. Dijelaskan lebih lanjut bahwa hal terpenting dari barang atau jasa yang berupa kejadian/fenomena/gejala sosial adalah makna di balik kejadian tersebut yang dapat dijadikan pelajaran berharga bagi suatu pengembangan konsep teori. Jangan sampai sesuatu yang berharga tersebut berlalu bersama waktu tanpa meninggalkan manfaat. Penelitian kualitatif dapat didesain untuk memberikan sumbangannya terhadap teori praktis, kebijakan, masalah-masalah sosial dan tindakan.<sup>56</sup>

Secara alternatif, pendekatan kualitatif merupakan salah satu pendekatan yang secara primer menggunakan paradigma pengetahuan berdasarkan pandangan konstruktivis (seperti makna jamak dari pengalaman individual, makna yang secara sosial dan historis dibangun dengan maksud mengembangkan suatu teori atau pola) atau pandangan advokasi/partisipatori (seperti orientasi politik, isu,

---

<sup>55</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian; Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2014), h. 34

<sup>56</sup> Djam'an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 22

kolaboratif, atau orientasi perubahan) atau keduanya. Pendekatan ini juga menggunakan strategi penelitian seperti naratif, fenomenologis, etnografis, studi grounded theory, atau studi kasus. Peneliti mengumpulkan data penting secara terbuka terutama dimaksudkan untuk mengembangkan tema-tema dari data.<sup>57</sup>

Adapun pendekatan kualitatif yang digunakan dalam menguraikan hasil penelitian ini ialah pendekatan deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif yaitu penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu, gejala, peristiwa, kejadian yang terjadi saat sekarang. Lebih lanjut dijelaskan bahwa penelitian deskriptif lebih memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung. Melalui penelitian deskriptif peneliti berusaha mendeskripsikan peristiwa dan kejadian yang menjadi pusat perhatian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut. Penelitian kualitatif dilakukan karena peneliti ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deskriptif seperti proses suatu langkah kerja, formula suatu resep, pengertian-pengertian tentang suatu konsep yang beragam, karakteristik suatu barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, model fisik suatu artifak dan lain sebagainya.<sup>58</sup>

Penelitian deskriptif sesuai karakteristiknya memiliki langkah-langkah tertentu dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah itu sebagai berikut: diawali dengan adanya masalah, menentukan jenis informasi yang diperlukan, menentukan prosedur pengumpulan data melalui observasi atau pengamatan, pengolahan informasi atau data, dan menarik kesimpulan penelitian. Creswell menyatakan seperti yang dikutip oleh Juliansyah Noor bahwa penelitian kualitatif sebagai suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata laporan terinci dari pandangan responden dan melakukan studi pada situasi yang alami. Penelitian kualitatif merupakan riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif. Proses dan makna (perspektif subjek) lebih ditonjolkan dalam penelitian kualitatif. Landasan teori dimanfaatkan sebagai pemandu agar fokus penelitian sesuai fakta di lapangan. Selain itu, landasan teori

---

<sup>57</sup> Emzir, *Metodologi Penelitian pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2008, h. 28

<sup>58</sup> Satori dan Komariah, *Metodologi...*, h. 23

juga bermanfaat untuk memberikan gambaran umum tentang latar penelitian dan sebagai bahan pembahasan hasil penelitian. Peneliti bertolak dari data, memanfaatkan teori yang ada sebagai bahan penjelas dan berakhir dengan suatu teori.<sup>59</sup> Dengan demikian, melihat dari permasalahan yang ada di sekolah SMP IT Ibnu Halim. Dan implementasi metode Muhasabah yang dilakukan. Maka metode penelitian kualitatif adalah metode yang sesuai untuk digunakan sebagai metode dalam meneliti penelitian tersebut dengan judul “Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa Di SMP IT Ibnu Halim”

## **B. Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1. Lokasi**

Penelitian ini dilakukan di SMP IT IBNU HALIM yang berlokasi di Jl. Kawat II Tanjung Mulia, Medan, Sumatera Utara. Sekolah tersebut terbilang masih muda karena baru berdiri selama 7 tahun. Lokasi nya cukup strategis sehingga dapat dengan mudah di jangkau oleh masyarakat sekitar. Tenaga pendidik di SMP IT Ibnu Halim berjumlah 9 orang. Dan memiliki jumlah ruang kelas sebanyak 10 ruang kelas. Mempunyai 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruangan tata usaha, 2 kamar mandi dan lapangan untuk berbagai kegiatan

### **2. Waktu**

Sedangkan waktu penelitian berlangsung dari bulan Maret sampai bulan April 2021 dengan terlebih dahulu diawali studi pendahuluan 1 bulan sebelumnya

## **C. Sumber Data**

Secara umum data yang dikumpulkan dalam penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu data primer dan data sekunder

Data primer yakni data yang secara langsung diambil dari penelitian oleh peneliti secara individual maupun organisasi. Seperti: memberikan angket langsung kepada guru-guru Pendidikan Agama Islam yang dijadikan responden penelitian. Sedangkan data sekunder yaitu data yang diperoleh tidak secara

---

<sup>59</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi...*, h. 34

langsung dari objek penelitian, peneliti mendapatkan data yang sudah jadi yang dikumpulkan oleh pihak lain dengan berbagai cara atau metode baik secara komersial maupun non komersial, seperti: data jumlah guru, tingkat pendidikan guru atau data lainnya yang didapat dari sekolah.<sup>60</sup>

Jadi dalam penelitian ini yang dimaksud sumber data primer ialah guru mata pelajaran PAI di SMP IT IBNU HALIM. Adapun sumber data sekunder lainnya berupa dokumen sekolah, pengambilan foto, pihak sekolah lainnya seperti kepala sekolah, pegawai kantor, maupun guru mata pelajaran lainnya

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data adalah langkah terpenting dan vital dalam proses penelitian karena memungkinkan penulis untuk memulai penelitian.<sup>61</sup> Sesuai dengan jenis dan pendekatan penelitian yaitu kualitatif maka teknik pengumpulan data juga disesuaikan dengan karakteristik penelitian ini. Data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar dan bukan angka-angka. Semua yang dikumpulkan berkemungkinan menjadi kunci terhadap apa yang sudah diteliti. Laporan penelitian kualitatif berisi kutipan-kutipan data yang berguna untuk memberi gambaran penyajian laporan penelitian. Data yang diperoleh tersebut dapat diperoleh dari naskah wawancara, catatan lapangan, foto, videotape, dokumen pribadi, catatan atau memo, dan dokumen resmi lainnya.<sup>62</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas maka teknik mengumpulkan data dalam penelitian ini berupa

##### **1. Observasi**

Observasi adalah peninjauan secara cermat, mengawasi dengan teliti, mengamati. Observasi ialah pengamatan langsung terhadap objek untuk

---

<sup>60</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi...*, h. 28

<sup>61</sup> Tanjung, Ellisa F. *Dampak kesehatan masyarakat, daya saing, dan pemerintahan pada kualitas pendidikan di negara-negara Asia*. (Jurnal Pendidikan Siprus dan ilmu pengetahuan): Vol.15 h.5

<sup>62</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012), h. 11

mengetahui keberadaan objek, situasi, konteks, dan maknanya dalam upaya mengumpulkan data penelitian.<sup>63</sup>

## 2. Wawancara

Wawancara dapat diartikan sebagai percakapan dengan tujuan tertentu yang dilakukan oleh dua pihak yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu. Pada umumnya wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi secara langsung kepada narasumber. Wawancara dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui informasi dari sumber secara langsung tentang bagaimana implementasi metode muhasabah dalam pembinaan karakter siswa yang telah dilaksanakan sejauh ini di sekolah. Adapun pihak yang diwawancarai adalah seluruh pihak yang terlibat dalam institusi pendidikan yang memungkinkan untuk dimintai keterangan, seperti kepala sekolah, guru-guru khususnya guru mata pelajaran, pegawai, siswa, dan lain sebagainya.<sup>64</sup>

## 3. Dokumentasi

Defenisi dokumen yaitu setiap bahan tertulis ataupun film yang digunakan sebagai pengumpul data yang dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan bahkan untuk memprediksi. Dokumen terbagi atas dua jenis yaitu dokumen pribadi dan resmi.

a. Dokumen pribadi yaitu catatan atau karangan seseorang secara tertulis tentang tindakan, pengalaman, dan kepercayaannya. Maksud menggunakan dokumen pribadi ialah untuk memperoleh kejadian nyata tentang situasi sosial dan arti berbagai faktor di sekitar subjek penelitian. Dokumen pribadi bisa berupa buku harian, surat pribadi ataupun otobiografi.

b. Dokumen resmi terbagi atas dokumen internal yaitu berupa memo, pengumuman, instruksi, aturan suatu lembaga masyarakat tertentu yang digunakan dalam kalangan sendiri, juga termasuk risalah atau laporan rapat, keputusan pemimpin kantor dan semacamnya; dan dokumen eksternal yaitu berisi

---

<sup>63</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 186

<sup>64</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 189

bahan-bahan informasi yang dihasilkan oleh suatu lembaga sosial, misalnya majalah, buletin, pernyataan, dan berita yang disiarkan kepada media massa.<sup>65</sup>

Dokumentasi yaitu catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif. Catatan lapangan berfungsi sebagai penemuan pengetahuan atau teori harus didukung oleh data kongkret dan bukan ditopang oleh yang berasal dari ingatan. Pengajuan hipotesis kerja, hal-hal yang menunjang hipotesis kerja, penentuan derajat kepercayaan dalam rangka keabsahan data, semuanya harus didasarkan atas data yang terdapat dalam catatan lapangan. Sehingga dapat diasumsikan bahwa dalam penelitian kualitatif “jantungnya” adalah catatan lapangan.<sup>66</sup>

## 5. Foto

Pada masa sekarang ini foto banyak digunakan sebagai bahan untuk laporan penelitian. Adapun dalam penelitian ini, foto digunakan sebagai bahan penguat data yang telah dijelaskan melalui deskripsi. Foto menghasilkan data deskriptif yang cukup berharga dan sering digunakan untuk menelaah segi-segi kualitatif secara induktif. Jenis foto yang dihasilkan dari penelitian kualitatif dapat berupa foto yang dihasilkan orang misalnya yang diperoleh lewat album pribadi atau album keluarga, dan foto yang dihasilkan peneliti sendiri yang biasanya diperoleh pada saat penelitian.<sup>67</sup>

## E. Instrumen Penelitian

Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang memanfaatkan wawancara yang terbuka untuk menelaah dan memahami sikap, pandangan, peranan, dan perilaku individu atau sekelompok orang. Data merupakan kumpulan materi yang sedang diteliti untuk membentuk dasar-dasar analisis, data yang dikumpulkan meliputi catatan orang yang aktif dalam studi, seperti catatan observasi,

---

<sup>65</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 190

<sup>66</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 192

<sup>67</sup> Lexy J. Moleong, *Metodologi*, h. 195

wawancara lapangan dan dokumentasi foto, buku, dokumen resmi, surat kabar, dan sebagainya.

Peneliti dapat dikatakan sebagai instrumen kunci dalam penelitian Kualitatif. Pengumpulan data dalam penelitian kualitatif, dapat dilakukan dalam berbagai setting, dan berbagai jenis data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Sumber data primer “wawancara” adalah sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti, seperti melalui dokumen atau memanfaatkan orang lain.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Yaitu upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.

Analisis data dimulai dengan menelaah data yang telah tersedia dari berbagai sumber, seperti wawancara, observasi maupun dokumen. Analisis dilakukan bersamaan dengan proses pengumpulan data. Analisis juga dilakukan secara terus menerus sampai data yang ditemukan **jenuh** agar hasil yang diperoleh bersifat sah/sah.<sup>68</sup>

Tahapan analisis data kualitatif dijelaskan sebagai berikut:

1. Mencatat yang menghasilkan catatan lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri.
2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuat indeksnya.

---

<sup>68</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi,,,,,* h. 43

3. Berpikir dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum

Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dapat direncanakan sebagai berikut:

1. Menentukan masalah,
2. Menyusun kerangka berfikir
3. Pengumpulan data
4. Penyajian data
5. Menganalisis
6. Membuat kesimpulan-kesimpulan<sup>69</sup>

#### **G. Pemeriksaan Keabsahan Data**

Keabsahan data artinya bahwa setiap data mampu (1). Mendemonstrasikan nilai yang benar, (2). Menyediakan dasar untuk dapat diterapkan, dan (3). Memperbolehkan keputusan luar yang konsisten dan netral. Peneliti harus menyesuaikan data dengan tuntutan pengetahuan pada zaman sekarang berdasarkan kriteria yang diharapkan, yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirmability*).

---

<sup>69</sup> Juliansyah Noor, *Metodologi*, h. 52

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Deskripsi Penelitian**

##### **1. Sejarah Berdirinya SMP IT Ibnu Halim**

Salah satu penyebab merosotnya kualitas Masyarakat di Indonesia adalah rendahnya mutu pendidikan, yang dalam hal ini dapat diartikan sebagai kurang efektifitasnya proses pembelajaran yang dikembangkan di sebuah lembaga. Penyebabnya adalah berasal dari siswa itu sendiri, metode yang diterapkan, lingkungan belajar dan faktor lainnya. Minat motivasi siswa yang rendah kemudian keterbatasan sarana dan prasarana akan menyebabkan proses pembelajaran kurang efektif dan efisien yang endingnya akan memberikan dampak negative bagi output lembaga yang bersangkutan. Berangkat dari permasalahan ini. Yayasan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli berinisiatif untuk mendirikan SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim (SMP) yang beralamat di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Hilir. Yang saat ini sudah berdiri selama 6 tahun dan memiliki akreditasi B. Saat ini bapak H. Fadli Ramadhan, S.Pd selaku kepala sekolah dari SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim Medan

Menurut hasil observasi saya, SMP IT Ibnu Halim sangat menjamin keamanan warga sekolah dari terjadinya ancaman bahaya dan kecelakaan. Keamanan SMP IT Ibnu Halim meliputi lingkungan sekolah yang kondusif (gedung sekolah, kelas, perpustakaan, laboratorium, peralatan dan halaman), serta warga sekitar yang harmonis. Warga SMP IT Ibnu Halim sebisa mungkin selalu berusaha menciptakan keamanan dan menjaga sekolah dari segala kemungkinan buruk yang akan terjadi kepada fisik maupun psikis warga sekolah dengan membentuk tim keamanan sekolah.

Keamanan sekolah SMP IT Ibnu Halim dilihat dari struktur bangunannya masih kuat dan kokoh, jauh dari kemungkinan terjadinya insiden kecelakaan

akibat bangunan rusak seperti benda-benda yang jatuh, termasuk bahan-bahan berbahaya, baik di dalam maupun di luar bangunan. Sarana dan prasarana yang baik yang mampu melindungi warga sekolah dan lingkungan disekitarnya dari bahaya bencana. Desain ruangan sekolah memudahkan untuk mengevakuasi orang dalam keadaan darurat secara aman dari dalam bangunan ke tempat yang lebih aman (pintu cukup, mudah dibuka, jalan darurat).

Lingkungan sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat bersih dengan menyediakan tempat pembuangan sampah berupa tong-tong sampah dan tempat pengumpulan sampah akhir yang dijaga petugas kebersihan Madrasah. Selain itu disediakan juga sistem sumur resapan air untuk mengaliri air hujan agar tidak menjadi genangan air yang dapat menjadikan kotor lingkungan Madrasah, atau bahkan membahayakan apabila didiami oleh jentik-jentik nyamuk.

Lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat strategis dipandang dari salah satu faktor pendidikan, yaitu lingkungan yang representatif, aman dan jauh dari keributan dan kebisingan seperti halnya di kota, sekolah ini terletak jauh dari keramaian kota kurang lebih 11 km dari kota tepatnya lokasi SMP IT Ibnu Halim berada di Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tj Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.

Sekolah SMP IT Ibnu Halim di bangun di atas struktur tanah yang kuat sehingga aman dari terjadinya longsor dan terhindar dari datangnya banjir, karena terletak di daratan tinggi yang hijau dari pohon-pohon rindang dan tidak datar antara lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim dan lokasi di sekitarnya sehingga tidak memungkinkan air bertumpuk di suatu lokasi.

Dalam sejarah lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim belum pernah mengalami terjadi bencana alam lainnya seperti gempa bumi, angin puting beliung, letusan gunung merapi, dan kebakaran hutan karena itu lokasi sekolah SMP IT Ibnu Halim sangat representatif dan kondusif untuk dijadikan tempat belajar bagi masyarakat sekitar.

## **2. Nama dan Bentuk**

1. Lembaga pendidikan formal yang diberi nama SMP Swasta Islam Terpadu Ibnu Halim yang selanjutnya disingkat SMP IT Ibnu Halim.
2. SMP IT Ibnu Halim berlokasi di bawah naungan Yayasan Pendidikan Ibnu Halim (YIH) Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli.
3. Pada prinsipnya SMP IT Ibnu Halim didirikan sejak tahun 2015 dan telah beroperasi pada tanggal 16 Juli 2015 tahun pelajaran 2015-2016.

### Maksud dan Tujuan

#### 1. Umum

Membina dan mengantarkan rakyat Indonesia pada umumnya dan masyarakat sekitar pada khususnya pada jenjang pendidikan yang lebih bermutu, berwawasan luas, berakhlaqlkarimah dalam rangka usaha mencerdaskan kehidupan anak bangsa dan tercapainya tujuan pendidikan nasional.

#### 2. Khusus

Menindak lanjuti jenjang pendidikan formal yang ada di Lembaga Yayasan Pendidikan Ibnu Halim Jalan Kawat 3 No 42 Kelurahan Tg Mulia Hilir Kecamatan Medan Deli yang sampai pada tingkat SMP, serta menampung lulusan MI dan SD yang ada di lingkungan sekitar lembaga.

### Kurikulum

SMP ini akan menggunakan kurikulum 2013 dengan berbagai program lainnya, serta ditambah muatan lokal serta akan meningkatkan *life skill* yang ada pada masing-masing siswa serta akan memenuhi standart mutu dan kegunaan bagi peserta didik.

### Peserta Didik

Peserta didik adalah anak asuh lembaga pendidikan islam yang bernaung di bawah yayasan Pendidikan Ibnu Halim dan siswa-siswi lulusan MI/SD yang ada di dalam lingkungan lembaga sendiri serta lulusan lembaga yang ada di sekitarnya.

### Tenaga Penajar

Para tenaga Edukatif/tenaga pengajar yang direkrut adalah para sarjana yang profesional dan kompeten dibidangnya masing-masing serta kualifikasi sesuai dengan mata pelajaran yang diampu dari setiap para guru.

### **3. Visi dan Misi**

#### Visi

Terwujudnya anak didik yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, Cerdas dan terampil serta unggul dalam prestasi.

#### Misi

1. Membentuk siswa-siswi yang bermoral, mempunyai budi pekerti yang santun dan disiplin.
2. Membentuk siswa-siswi yang mempunyai life skill.
3. Menggali dan mengembangkan potensi yang dimiliki anak didik.
4. Menciptakan suasana lingkungan yang hijau, sejuk dan nyaman.

### **B. Temuan Penelitian**

Pendidikan Agama Islam (PAI) pada hakikatnya adalah merupakan Bidang Studi yang tidak bisa diabaikan pada lembaga pendidikan di Indonesia. Apalagi lembaga pendidikannya itu yang bernuansa islami. SMP IT Ibnu Halim ini misalnya, di smp tersebut menurut observasi yang dilakukan peneliti. Pendidikan Agama Islam merupakan suatu hal yang sangat penting untuk dipelajari dan dipahami serta diamalkan

#### **1. Pembinaan karakter pada siswa di SMP IT ibnu halim Medan**

##### **a. Kegiatan Pembiasaan**

Pembiasaan adalah sesuatu yang dilakukan secara berulang ulang agar sesuatu itu dapat menjadi kebiasaan. Pembiasaan sebenarnya berintikan pengalaman, yang dibiasakan itu adalah sesuatu yang diamalkan. Pembiasaan-pembiasaan tersebut akan melekat dan pada akhirnya menjadi perilaku dan sikap yang melekat pada diri seseorang.

Dalam pembinaan sikap dan perilaku, menurut para guru di SMP IT Ibnu Halim Medan metode pembiasaan adalah satu metode yang sangat efektif, seperti yang diungkapkan oleh Bpk Rizki Fathopang dalam kesempatan wawancara, mengatakan :

“Metode yang saya anggap efektif dalam membentuk dan membina sikap dan perilaku peserta didik selama saya mengajar di sini salah satunya adalah metode pembiasaan. Ada istilah bisa karena biasa, artinya kebiasaan itu terjadi karena memang dia biasa melakukannya. Sesuatu yang selalu diulang ulang untuk dilakukan pada akhirnya akan menjadi kebiasaan. Itu sebabnya kami di sekolah ini berupaya keras agar kegiatan-kegiatan yang kami conteng adalah kegiatan yang seharusnya menjadi kebiasaan peserta didik selalu diupayakan untuk dilakukan setiap harinya.”<sup>70</sup>

Dalam kesempatan lain peneliti juga mewawancarai guru lainnya, yang mengungkapkan:

“Metode pembiasaan ini sebenarnya amat penting diterapkan di lembaga pendidikan manapun, baik itu dalam keluarga, sekolah, bahkan dalam lingkungan masyarakat sekalipun. Contoh dalam lingkungan keluarga, anak bila dibiasakan untuk disiplin bangun cepat di setiap harinya dengan kegiatan-kegiatan positif sebelum berangkat ke sekolah seperti shalat subuh, olahraga, bersih-bersih dan sebagainya, maka si anak akan tumbuh dalam situasi yang baik. Di masyarakat apabila selalu dianjurkan untuk hidup rapi dan bersih, maka sikap tersebut akan melekat di dalam kehidupan masyarakat karena menjadi kegiatan yang berulang-berulang dan terbiasa. Begitu juga di sekolah peserta didik bila disugahi dengan pembiasaan-pembiasaan yang positif, maka itu akan mengkristal dirinya dan menjadi bekalnya kelak di masa-masa yang akan datang misalnya terbiasa dengan kedisiplinan, terbiasa dengan belajar mandiri, terbiasa untuk berperilaku jujur dan lain sebagainya. Itu sebabnya dengan segala daya dan upaya berikut segenap keterbatasan yang ada kami melakukan proses pembiasaan itu melalui sejumlah kegiatan kegiatan yang terprogram ataupun yang tidak terprogram, hal ini bertujuan agar peserta didik menerapkan dalam kehidupannya segala hal yang baik dan benar.”<sup>71</sup>

Dua pernyataan guru dari hasil wawancara di atas, dapat dikatakan bahwa salah satu upaya yang dilakukan guru untuk pembinaan peserta didiknya adalah metode pembiasaan. Metode ini dianggap sangat efektif dalam rangka menanamkan, menumbuhkan sekaligus membina akhlak mulia peserta didik di SMP IT Ibnu

---

<sup>70</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pai pada tanggal 6 Mei 2021

<sup>71</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pai pada tanggal 6 Mei 2021

Halim Medan. Selanjutnya Bpk Rizki Fathopang menjelaskan tentang pembiasaan pembiasaan yang dilakukan oleh guru, sebagaimana pernyataannya berikut ini :

”Seperti diketahui bahwa proses pembiasaan sikap dan perilaku kepada peserta didik bertujuan agar sikap dan perilaku itu menjadi sesuatu yang melekat dan sifatnya spontan dilakukan oleh peserta didik. Misalnya peserta didik dididik dan dibina agar terbiasa mengucapkan salam ketika bertemu dengan guru dan teman-temannya, atau terbiasa memungut sampah yang terlihat di depan mata. Bila kebiasaan mengucapkan salam dan memungut sampah yang berserakan meski tanpa menerima sinyal perintah dari guru atau orang lain diterapkan dengan sadar berarti tujuan penerapan metode pembiasaan mencapai target dan tujuan yang diharapkan yaitu peserta didik memiliki akhlak mulia. Jadi peserta didik disebut memiliki akhlak mulia bila sikap dan perilaku baik sudah melekat dirinya dan melakukannya tanpa proses berpikir atau melalui pertimbangan logika terlebih dahulu. Bersikap dan berperilaku baik sehari-hari bisa terjadi karena proses pembiasaan.”<sup>72</sup>

Hal inilah yang mendasari guru di SMP IT Ibnu Halim Medan untuk menerapkan metode pembiasaan ini, sebab diyakini sebagai salah satu metode yang terbukti efektif dalam merealisasikan tujuan dan target yang didambakan, yaitu melahirkan generasi-generasi yang seimbang, cerdas otaknya, kreatif perilakunya, dan mulia perangnya.

Untuk merealisasikan harapan tersebut, lembaga ini merefleksikannya dalam dua bentuk kegiatan, yaitu kegiatan yang terprogram dalam kegiatan pembelajaran secara langsung dan kegiatan yang tidak terprogram yang diterapkan dalam interaksi kehidupan sehari-hari.

Kegiatan terprogram dalam pembelajaran Dilakukan dengan perencanaan khusus dan dalam kurun waktu tertentu, sebagai berikut :

1. Guru berupaya untuk menjadi model dalam setiap pembelajaran.
2. Membiasakan siswa dalam setiap pembelajaran menjadi yang lebih baik.
3. Membiasakan peserta didik untuk melakukan interaksi sosial yang sehat dalam pembelajaran.
4. Membiasakan siswa untuk terbuka untuk motivasi dan nasehat.

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pai pada tanggal 6 Mei 2021

5. Membiasakan untuk bekerja sama dan memberikan laporan kepada orang tua peserta didik terhadap perkembangan perilakunya.
6. Membiasakan peserta didik untuk menghormati guru di dalam maupun di luar pembelajaran.
7. Membiasakan peserta didik untuk berdoa sebelum dan sesudah proses pembelajaran.
8. Membiasakan peserta didik untuk membaca al Quran diawal proses pembelajaran.

Kegiatan pembiasaan tidak terprogram dalam pembelajaran, yaitu :

1. Pembiasaan yang dilakukan dengan terjadwal, yaitu : upacara bendera, senam sehat, salat berjamaah dzuhur usai proses pembelajaran, kerja bakti, melaksanakan salat duha, dan training dakwah.
2. Pembiasaan spontan yang sifatnya tidak terjadwal, seperti : membiasakan diri untuk mengucapkan salam, kebiasaan membuang sampah pada tempatnya, kebiasaan cium tangan guru saat datang dan pulang sekolah.
3. Pembiasaan dalam bentuk sikap dan perilaku, seperti : berpakaian rapi, berbahasa yang baik dan sopan, menjadikan buku sebagai sebaik-baik teman duduk (rajin membaca), berinteraksi sosial dengan baik, datang tepat waktu.

Program-program tersebut di atas, adalah salah satu bentuk upaya guru dalam melakukan pembinaan melalui metode pembiasaan. Seperti dalam teori bahwa pembiasaan itu akan menjadi kebiasaan positif yang akan tertanam di dalam otak, sehingga internalisasi nilai dapat terwujud dengan cepat. Pernyataan Bpk Rizki Fathopang dalam kesempatan wawancara mengemukakan bahwa:

“Memang metode pembiasaan yang dilakukan dalam rangka membentuk karakter peserta didik begitu besar pengaruhnya, peserta didik yang awalnya tidak terbiasa dengan perilaku terpuji, setelah seringkali diinstruksikan akhirnya sedikit demi sedikit mulai terbiasa dengan perilaku-perilaku terpuji tersebut, awalnya memang agak susah karena peserta didik malu melakukannya kalau diperintah, tetapi lambat laun akhirnya perintah-perintah yang selama ini mengiringi perilaku itu mulai agak longgar karena peserta didik meski tak diperintah tetap melakukannya”.<sup>73</sup>

Jadi, pendeknya metode pembiasaan menjadi salah satu upaya yang dilakukan oleh guru dalam membina akhlak peserta didik di SMP IT Ibnu Halim Medan.

---

<sup>73</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pai pada tanggal 6 Mei 2021

## **b. Pemberian Nasehat dan Motivasi**

Nasehat adalah memberikan pelajaran kepada seseorang tentang kebaikan, nasehat adalah sesuatu yang dibutuhkan agar dapat berjalan tidak menyimpang dari tujuan, atau sedang mendapatkan masalah dalam kehidupan ini. Dalam dunia pendidikan nasehat adalah hal yang senantiasa mesti dilakukan agar peserta didik tidak menyimpang dari tujuan yang diinginkan. Dalam bahasa al-Quran nasehat itu adalah mau'izah yang berarti mengingatkannya terhadap sesuatu yang dapat meluluhkan hatinya dan sesuatu itu dapat berupa pahala maupun siksa, sehingga dia menjadi ingat.

Salah satu bentuk upaya membina peserta didik di SMP IT Ibnu Halim Medan, guru diharapkan untuk tak bosan-bosannya memberi nasehat kepada peserta didiknya. Sebelum memulai pelajaran, ada waktu untuk memberikan nasehat, hal ini diberlakukan pada semua guru yang ada di SMP IT Ibnu Halim Medan. Anjuran ini dimaksudkan agar terintegrasi tujuan pembelajaran dengan visi dan misi sekolah yang telah disusun bersama.

Begitupun ketika akan mengakhiri pelajaran, guru harus memberikan nasehat kepada peserta didiknya, dan lebih baik lagi bila nasehat tersebut ada hubungannya dengan pokok bahasan yang telah diajarkan.

Seperti yang diakui oleh ibu Lydia wardani, salah seorang guru di SMP IT Ibnu Halim Medan, sebagaimana ungkapnya :

“Pemberian nasehat sering kami lakukan kepada peserta didik sebagai bahan untuk mengantarkan kepadanya kebaikan dan kebenaran. Nasehat juga merupakan moment paling penting untuk membina anak. Setiap kali memulai pelajaran, nasehat selalu dikedepankan, begitupun ketika mengakhiri pelajaran nasehat juga selalu disisipkan, di samping itu bila sedang istirahat dan berkumpul dengan peserta didik, menyisipkan nasehat di balik cerita bersama adalah hal yang sangat menyenangkan, dan umumnya peserta didik lebih cenderung menerima nasehat saat mereka

dalam keadaan riang, gembira, dan saat-saat logis, peserta didik biasanya menganggap nasehat sebagai sesuatu yang tidak penting pada saat mereka dalam situasi tegang, keadaan jenuh, dan kondisi stress. Jadi, untuk persoalan nasehat kami di sini sangat sering untuk melakukannya, dan hasilnya cukup baik untuk sebuah pola pembelajaran dan pembinaan akhlak mulia peserta didik”<sup>74</sup>.

## **2. Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan**

Muhasabah sangat dibutuhkan dalam berbagai kegiatan kehidupan manusia sehari-hari, karena disadari atau tidak, sebenarnya muhasabah sudah sering dilakukan, baik untuk diri sendiri maupun untuk kegiatan sosial lainnya. Hal ini dapat dilihat mulai dari berpakaian, setelah berpakaian seseorang biasanya berdiri dihadapan kaca untuk melihat apakah penampilannya sudah wajar atau belum.

Dalam pendidikan Islam muhasabah merupakan salah satu komponen dari sistem pendidikan Islam yang harus dilakukan secara sistematis dan terencana sebagai alat untuk mengukur keberhasilan atau target yang akan dicapai dalam proses pendidikan Islam dan proses pembelajaran. Pembelajaran merupakan kegiatan yang disengaja (sadar) oleh peserta didik dengan bimbingan atau bantuan dari pendidik untuk memperoleh suatu perubahan. Perubahan yang diharapkan meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Perubahan yang diharapkan itu yang dinamakan dengan kompetensi (kemampuan melakukan sesuatu). Untuk mengetahui sejauh mana tujuan pembelajaran atau kompetensi yang diharapkan tercapai oleh peserta didik diperoleh melalui muhasabah.

Demikian pula halnya dengan perubahan tingkah laku, sikap dan perbuatan diperlukan evaluasi diri / introspeksi ( Muhasabah ) karena dengan bermuhasabah dapat menemukan ucapan, perbuatan dan sikap yang berlebihan atau bertentangan sama sekali dengan ajaran agama, atau perilaku yang melanggar tata tertib sekolah. Dengan demikian akhlak siswa semakin terpuji dan menjadi

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pkn pada tanggal 7 Mei 2021

lebih taat pada peraturan baik di sekolah maupun diluar sekolah, setelah melakukan muhasabah siswa memahami betul bahwa hidup itu harus ada peraturan untuk menjamin keselamatan diri dan orang lain.

Dalam penerapannya, muhasabah di SMP IT Ibnu Halim dilaksanakan dengan bermalam (Mabit) dan bekerja sama dengan pihak lain / orang yang kompeten di bidangnya. Kegiatan yang berlangsung di sekolah ini diikuti oleh siswa kelas VII hingga kelas IX, Kegiatan berlangsung selama satu hari semalam. Kegiatan ini bertujuan untuk membekali karakter dengan keimanan siswa dalam aktivitasnya sehari-hari agar tidak keluar dari jalur agama.

Muhasabah/introspeksi selain dapat menemukan ucapan, perbuatan dan sikap yang berlebihan atau yang bertentangan dengan agama atau yang melanggar ketentuan di sekolah sehingga dapat menambah ketaatan untuk mematuhi peraturan yang berlaku di sekolah maupun diluar sekolah juga dapat menambah motivasi siswa agar lebih tekun belajar serta optimis dalam menatap masa depan.

Selain itu juga sebagai upaya untuk membekali karakter dan keimanan siswa dalam aktivitasnya sehari-hari agar tidak keluar dari jalur agama seperti apa yang kebanyakan pelajar saat ini lakukan karena terlalu terpengaruh oleh modernisasi teknologi.

Hal senada juga diungkapkan oleh guru PAI yang lain yang menyatakan bahwa;

“Ketika muhasabah berlangsung, hampir seluruh siswa yang hadir tidak dapat menahan air mata yang menetes karena diajak untuk mengingat dan menghitung kembali perbuatan dosa dan akhlak buruk yang telah dikerjakan selama ini. Begitu juga dengan guru-guru yang hadir tidak terasa air mata telah menetes. Semua yang hadir begitu khusyuk menikmati kesunyian sepertiga malam diringi dengan kalimat kalimat yang menyentuh hati.”<sup>75</sup>

Dalam pelaksanaannya, metode muhasabah dilakukan setelah seluruh peserta melaksanakan sholat tahajjud menjelang sholat subuh. Sebelumnya,

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan guru bidang studi Pai pada tanggal 7 Mei 2021

terlebih dahulu diisi dengan pemberian materi-materi keislaman seperti; keimanan, Eksistensi mengenal Allah swt dan kultum, ditambahi dengan adanya permainan/game islami.

Sebagaimana wawancara dengan bapak harun selaku guru bahasa arab, beliau mengatakan;

“Dalam pelaksanaan metode muhasabah yang kami lakukan. Kami mengadakan kegiatan tersebut sehari semalam. Dimana para siswa siswi itu sudah harus datang di hari sabtu jam 5 sore. Kemudian nanti kita absen dulu perkelasnya. setelah semua nya sudah datang kita akan bersiap siap untuk melakukan shalat maghrib berjamaah dengan para siswa dan juga guru guru yang hadir. Kemudian setelah itu kita membersihkan ruang kelas bersama sama dengan para siswa. Karena nanti nya para siswa tersebut akan tidur di ruang kelas tersebut. Setelah itu kita kembali melakukan shalat isya berjamaah dengan para siswa. Setelah melakukan shalat berjamaah kami pun makan bersama sama bersama para siswa siswi. Untuk makan nya kami menyuruh siswa siswi tersebut untuk membawa bekal dari rumah. Karena pihak sekolah hanya menyediakan snack dan roti saja kepada para siswa siswi tersebut. Setelah makan bersama selesai dilakukan para siswa pun disuguhkan dengan materi materi seputar islam dan akhlak sampai dengan tengah malam. Kemudian para siswa beristirahat sampai shalat tahajut. Setelah melakukan shalat tahajut. Para siswa kemudian dimuhasabah sampai waktu shalat shubuh. Di momen inilah klimaks dari kegiatan muhasabah ini. dimana para siswa banyak yang menangis dan sedih dengan muhasabah yang dilakukan. Bahkan guru yang hadir juga tidak ketinggalan ikut meneteskan air mata. Setelah itu para siswa shalat shubuh berjamaah dan melakukan senam pagi. Kemudian para siswa diberikan snack untuk sarapan dan kegiatan ditutup dengan doa bersama. Kegiatan muhasabah ini dilakukan 2 bulan sekali.”<sup>76</sup>

---

<sup>76</sup> Wawancara dengan guru bidang studi bahasa arab pada tanggal 8 Mei

Peneliti pun mencoba untuk mengetahui apa yang dirasakan siswa setelah mengikuti kegiatan muhasabah, seperti yang diungkapkan oleh Sri Azzah N, ia menyatakan bahwa;

“setelah mengikuti muhasabah ia semakin berhati-hati (mawas diri) karena besar ataupun kecilnya dosa yang diperbuat akan diperlihatkan dan mendapat balasan setimpal. Ia pun merasa senang dan lebih tenang serta selalu optimis karena orang yang bermuhasabah akan selalu dekat dengan Allah swt.<sup>77</sup>

Kemudian peneliti mencoba menanyakan kepada siswa yang lain yakni, Rizki Syahputra, ia menyatakan bahwa;

“setelah mengikuti muhasabah ia semakin rajin mengisi waktu-waktu senggang dengan kegiatan yang positif, sehingga waktu tidak berlalu dengan sia-sia. Ia pun merasa senang karena dengan mengikuti kegiatan muhasabah dapat menyadarkan diri betapa pentingnya memanfaatkan waktu dengan bijak”.<sup>78</sup>

Setelah itu peneliti mencoba untuk mewawancarai kepala sekolah SMP IT Ibnu halim selaku penggagas dari metode muhasabah yang dilakukan di sekolahnya tersebut, beliau mengatakan:

“metode muhasabah ini saya rasa perlu untuk dilakukan mengingat dizaman sekarang ini. Banyak sekolah sekolah yang kurang memperhatikan pembinaan akhlak terhadap siswa siswa nya Sehingga banyak kita dapati kasus kasus yang terjadi sebenarnya adalah akibat dari kurang nya pembinaan akhlak yang dilakukan sekolah. Untuk itulah kami di Ibnu Halim mencoba untuk melaksanakan metode muhasabah ini di sekolah kami. Dan saya melihat bahwa dengan diterapkannya metode muhasabah ini. Akhlak dari siswa siswi kita banyak yang berubah menjadi lebih baik lagi. Jadi dulu sebelum metode muhasabah ini dilakukan. Banyak sekali kasus yang terjadi yang itu disebabkan oleh kurang nya

---

<sup>77</sup> Wawancara dengan siswa kelas VIII-1 pada tanggal 8 Mei

<sup>78</sup> Wawancara dengan siswa kelas VII-1 pada tanggal 8 Mei

akhlak dari siswa siswi kita. Contohnya adalah saat bel masuk. Masih banyak siswa siswi yang berada diluar kelas sampai guru nya datang. Bahkan saat guru sudah masuk ke kelas. Masih ada juga siswa siswi yang berkeliaran di luar kelas. Tetapi setelah diberlakukannya metode muhasabah ini. mereka sudah berada di dalam kelas sebelum guru datang dan masuk ke kelas. Tentunya ini adalah perubahan sikap yang baik bagi kami. Harapan kami adalah semoga metode muhasabah ini dapat terus terlaksana dengan baik dan konsisten. Sehingga siswa siswi kami dapat menjadi pribadi yang lebih baik lagi kedepannya.<sup>79</sup>

### C. Pembahasan

Pendidikan adalah usaha sadar dan disengaja untuk menciptakan suasana belajar yang nyaman agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi belajarnya untuk memiliki kekuatan spiritual agama, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Allah telah memberikan dua alat kepada setiap manusia yang dapat digunakan oleh manusia untuk belajar yaitu pikiran dan hati. Tetapi banyak kasus ditemukan didalam pendidikan islam bahwa peserta didik maupun guru mengabaikan hati dan hanya mengandalkan pikiran.<sup>80</sup> Pendidikan mengandung pengertian bukan hanya sebagai pengembangan intelektualitas peserta didik, tetapi lebih jauh maknanya yang meliputi proses pembinaan kepribadian peserta didik secara menyeluruh. Tujuannya adalah untuk mengubah perilaku dan sikap peserta didik dari yang bersifat negatif ke positif, dari yang destruktif ke konstruktif, dari berakhlak buruk ke akhlak karimah, dan sebagainya. Dari sini kita memahami bahwa tujuan terpenting dari dilaksanakannya pendidikan ialah pemenuhan intelektualitas semata, karena di atas segalanya penyempurnaan kepribadian adalah yang utama. Jika makna pendidikan secara umum saja bertujuan untuk membentuk akhlak peserta didik, tentulah pendidikan dalam

---

<sup>79</sup> Wawancara dengan kepala sekolah Ibnu Halim tanggal 8 Mei

<sup>80</sup> Tanjung, Ellisa F. *meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*. (Budapest International Research and Critics Institute-Journal): Vol. 4 h. 2

Islam lebih tinggi lagi maknanya. Karena pembentukan akhlak yang baik sepaket dengan diturunkannya risalah Islam ke dunia.<sup>81</sup>

Metode pembiasaan yang dilakukan oleh SMP IT Ibnu halim juga baik di terapkan sebagaimana yang saya temukan didalam temuan penelitian ini. bahwa peserta didik mulai terbiasa dalam melakukan kegiatan kegiatan yang bermanfaat. Seperti membuang sampah pada tempatnya. Membersihkan kelas jika kelas tampak kotor. Menyapa guru dengan assalamualaikum dan terbiasa dalam melakukan ibadah. Membiasakan peserta didik untuk melakukan ibadah juga memiliki beberapa tujuan antara lain. Pertama, untuk membudayakan disiplin pada siswa dengan terlebih dahulu menyadarkan mereka tentang waktu shalat. kedua, membiasakan mereka untuk beribadah dan membiasakan berdoa. ketiga, melatih mereka dalam menjaga ketertiban dan kerukunan melalui shalat berjamaah. keempat, menumbuhkan rasa persatuan dan kesatuan yang merupakan implikasi dari shalat berjamaah. Kelima, untuk melatih jiwa kepemimpinan, taat kepada imam yang merupakan pemimpin shalat. Keenam, mempraktekkan hidup bersih dengan membiasakan berwudhu. Ketujuh, membiasakan menutupi tubuh atau aurat.<sup>82</sup>

dari sudut pandang Islam, tujuan akhir pendidikan adalah realisasi manusia. Pendidikan menempati posisi yang sangat penting dalam memberikan solusi terkait degradasi moral dan karakter yang terjadi di negeri ini. Pendidikan merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kemampuan kecerdasan manusia, sehingga ia mampu meningkatkan kualitas hidupnya. Jadi, untuk membuat kualitas tertinggi sumber daya manusia, pendidikan menjadi faktor penting untuk menjadi dipertimbangkan. Pentingnya pendidikan juga tercermin dalam MPR No. II/MPR/1993 yang menyatakan bahwa pendidikan nasional bertujuan untuk meningkatkan kualitas manusia Indonesia yang beragama, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berkepribadian tinggi,

---

<sup>81</sup> Mahmud. *Pemikiran Pendidikan Islam*. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2012, h. 100

<sup>82</sup> Tanjung, Ellisa dkk. *Pembentukan model jiwa kepemimpinan di SMP Indonesia*. (Jurnal Ilmu pendidikan: teori & praktek): Vol.10 h.6

disiplin, kerja keras, tanggung jawab, mandiri, cerdas, sehat jasmani dan rohani sehat.<sup>83</sup>

Sebagaimana Asma Hasan Fahmi menjelaskan bahwa yang menjadi tujuan akhir dari pendidikan Islam dapat dirincikan menjadi:

1. Tujuan keagamaan
2. Tujuan pengembangan akal, akhlak.
3. Tujuan pengajaran kebudayaan
4. Tujuan pembinaan kepribadian

Demikian pula dengan Munir Mursi yang menjabarkan tujuan pendidikan Islam:

- a. Bahagia di dunia dan akhirat
- b. Menghambakan diri kepada Allah
- c. Memperkuat ikatan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam
- d. Akhlak mulia.<sup>84</sup>

Sebagaimana di ungkapkan oleh para praktisi pendidikan. Prasetyo mengungkapkan bahwa pengertian pendidikan karakter sebagai suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada peserta didik yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai nilai tersebut, baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insal kamil.<sup>85</sup>

Muslich mengatakan bahwa pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai nilai karakter kepada warga sekolah yang meliputi komponen pengetahuan, kesadaran atau kemauan dan tindakan untuk melaksanakan nilai

---

<sup>83</sup> Tanjung, Ellisa F. *meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*. (Budapest International Research and Critics Institute-Journal): Vol. 4 h. 2

<sup>84</sup> Mahmud, *Pemikiran...*, h. 120

<sup>85</sup> Kaimuddin. 2014, Implementasi pendidikan karakter dan kurikulum 2013: jurnal Vol.14 no 1

nilai tersebut baik terhadap tuhan yang maha esa, diri sendiri, sesama lingkungan maupun kebangsaan sehingga menjadi manusia insal kamil.<sup>86</sup>

Pendidikan karakter menurut hamid dan saebani adalah pendidikan budi pekerti yang menyentuh ranah kognitif, afektif dan psikomotorik. Pendidikan karakter menjamah unsur mendalam dari pengetahuan, perasaan dan tindakan. Pendidikan karakter menyatukan ketiga unsur tersebut. Secara akademik pendidikan karakter dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang tujuannya mengembangkan kemampuan siswa untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara yang baik dan mewujudkan kebaikan dalam kehidupan sehari hari.<sup>87</sup>

Samani dan hariyanto juga mengatakan bahwa pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntutan kepada peserta didik untuk menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikiran, raga serta rasa dan karsa. Pendidikan karakter dapat dimaknai sebagai pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik untuk memberikan keputusan baik buruk, memelihara apa yang baik, dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari hari dengan sepenuh hati.<sup>88</sup>

maksud pendidikan dan pengajaran bukanlah memenuhi otak peserta didik dengan segala macam ilmu yang belum mereka ketahui, melainkan mendidik akhlak dan jiwa mereka, menanamkan rasa fadhilah (keutamaan), membiasakan mereka dengan kesopanan yang tinggi, mempersiapkan mereka untuk suatu kehidupan yang suci, ikhlas, dan jujur. Dengan demikian tujuan pokok dan utama dari pendidikan Islam adalah mendidik budi pekerti dan pendalaman jiwa. Rincian tujuan pendidikan Islam tersebut adalah berikut ini:

- a. Pembentukan akhlak yang mulia. Kaum muslim dari dahulu sampai sekarang menyepakati bahwa pendidikan akhlak merupakan inti

---

<sup>86</sup> Muslich, masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara

<sup>87</sup> Hamid & Saebani, Ahmad. 2013. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: Pustaka Setia

<sup>88</sup> Samani, muchlas & hariyanto. 2014. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja rosdakarya

pendidikan Islam dan bahwa mencapai akhlak yang sempurna adalah tujuan pendidikan yang sebenarnya.

- b. Meningkatkan kehidupan dunia dan kehidupan akhirat. Pendidikan Islam bukan hanya menitikberatkan keagamaan, melainkan pada kedua-duanya.
- c. Mencari rezeki dan pemeliharaan segi manfaat atau sekarang ini dikenal dengan nama tujuan-tujuan vokasional dan professional
- d. Menumbuhkan semangat ilmiah pada pelajar, memuaskan keingintahuan dan memungkinkan mereka mengkaji ilmu demi ilmu itu sendiri.

Menyiapkan pelajar dari segi professional, teknikal dan pertukangan supaya dapat menguasai profesi tertentu dan keterampilan pekerjaan tertentu agar mereka dapat mencari rezeki dalam hidup di samping memelihara segi kerohanian dan keagamaan.<sup>89</sup>

Berdasarkan rumusan para tokoh di atas dapat kita pahami bahwasanya pembentukan akhlak mulia pada hakikatnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan Islam. Secara substansial, pengamalan pengajaran agama Islam merupakan pendidikan budi pekerti terhadap setiap muslim agar benar-benar tunduk terhadap sunnatullah baik sebagai pribadi atau hamba Allah maupun sebagai khalifah Allah di bumi

keberadaan akhlak pada hakikatnya berisikan nilai-nilai tentang:

- a. Arti baik dan buruk
- b. Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- c. Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- d. Menyatakan tujuan di dalam perbuatan.

Dalam konteks ini, nilai-nilai akhlak yang menjadi tingkah laku atau perangai seseorang merupakan sifat yang berurat berakar pada diri seseorang yang terbit

---

<sup>89</sup> Syafaruddin, dkk. *Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan Potensi Budaya Islam*. Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009, h. 41

dari padanya amal perbuatan dengan mudah tanpa dipikir-pikir dan ditimbang-timbang lagi (spontanitas).<sup>90</sup>

Berdasarkan pemaparan di atas dapat diketahui bahwasanya setiap kegiatan pendidikan yang dilaksanakan haruslah bermuara pada terbinanya akhlak mulia. Betapapun pentingnya kegunaan ilmu yang bermacam-macam jumlahnya itu, namun dalam Islam nafasnya haruslah akhlak yang terpuji.

Orang tua juga harus mengambil peranan dalam pembinaan karakter siswa. Adanya situasi pandemi saat ini membuat siswa tidak masuk kesekolah dan harus belajar dari rumah. Hal ini harus dimanfaatkan oleh orang tua untuk mendidik akhlak anak-anak mereka<sup>91</sup>

Pelaksanaan pendidikan akhlak yang sudah berlangsung di SMP IT Ibnu Halim Medan sejauh ini jika boleh dikatakan sudah sesuai dengan tuntunan yang telah dirumuskan oleh pakar pendidikan terdahulu, yakni dengan menempatkan akhlak menjadi sesuatu yang urgen, dan yang paling penting keberhasilan tertinggi yang dicapai oleh peserta didik ialah terbinanya akhlak yang mulia.

Sehubungan dengan penanaman pendidikan akhlak kepada peserta didik haruslah dilakukan sedini mungkin dan merupakan suatu kemutlakan. dalam menanamkan akhlak terdapat tiga fase yang akan dilalui oleh peserta didik, yaitu:

Fase pertama, akhlak anak dikendalikan dari luar dirinya, yakni oleh orang-orang dewasa di sekitarnya. Dalam hal ini anak sangat bergantung pada orang-orang dewasa tentang perbuatan yang baik dan buruk, yang boleh dan yang dilarang.

Fase kedua, saat anak mampu menerapkan pengendalian diri sendiri. Ini merupakan saat anak berperilaku baik bukan karena takut pada orang tua atau karena pengawasan orang tua atau orang dewasa lain. Dengan kata lain telah terjadi proses internalisasi nilai-nilai, norma-norma dan aturan-aturan dalam diri anak. Di sinilah anak mulai menerapkan standar internal setiap perbuatannya. Hal

---

<sup>90</sup> Syafaruddin, *Ilmu...*, h. 73

<sup>91</sup> Pasaribu munawir. *Peran pendidikan islam dalam ketahanan Keluarga Di era baru normal*. (umsu jurnal): vol. 2 h.3

yang harus diperhatikan di sini adalah urgensi penciptaan dan penegakan konsistensi nilai, norma, dan aturan serta situasi dan kondisi yang mendukung kepada penciptaan akhlak yang baik dalam lingkungan hidup anak

Fase ketiga, yaitu fase saat anak telah memiliki aturan-aturan sendiri dalam kehidupannya, yakni suatu fase yang di dalamnya anak telah menerapkan strategi dan rencana sendiri dalam menghadapi tantangan-tantangan yang berlawanan dengan akhlak yang baik.<sup>92</sup>

hal-hal praktis yang dapat dilakukan dalam pendidikan akhlak anak, antara lain:

- a. Meneladankan/menjadi contoh (bukan memberi contoh) kepada anak akan akhlak yang mulia.
- b. Menciptakan suasana dan peluang kepada anak untuk berakhlak mulia.
- c. Menunjukkan kepada anak bahwa orang tua selalu mengawasi sikap dan perilaku mereka.
- d. Menjauhkan anak dari teman-temannya yang memungkinkannya berakhlak tercela.
- e. Menjaga anak agar tidak mengunjungi tempat-tempat yang dapat merusak akhlaknya.
- f. Membiasakan anak untuk hidup bersahaja agar mereka mampu bersikap sabar dalam menghadapi kesulitan hidup. Kemanjaan dan kekayaan akan mengajarkan hal yang sebaliknya.
- g. Mendidik anak adab makan, mandi berpakaian, buang air, tidur dan sebagainya yang telah diatur dalam Islam termasuk doa-doa yang mengiringi aktivitas tersebut.
- h. Mengajarkan anak dan membiasakan mereka untuk membaca Al quran setiap hari.
- i. Mengajarkan anak cerita-cerita tentang para Nabi, Rasul, sahabat Rasul, dan orang-orang salih lainnya dalam sejarah Islam. Hal ini dimaksudkan untuk

---

<sup>92</sup> Al Rasyidin, Percikan Pemikiran Pendidikan; dari filsafat hingga praktik pendidikan, Bandung: Cita Pustaka Media Perintis, 2009, h. 84

menumbuhkan rasa cinta anak-anak kepada mereka sekaligus menjadikan mereka idola dan teladan.

- j. Memberikan respon atas akhlak anak, yakni dengan memberikan penghargaan atas akhlak yang baik dan memberikan hukuman atas akhlak yang buruk.
- k. Membiasakan anak untuk melakukan hal-hal yang bersifat jasmaniah/olahraga (*tarbiyah jasadiah*). Hal ini selain bertujuan untuk meningkatkan keehatan anak juga bertujuan menghindarkan anak dari sifat malas.
- l. Membiasakan anak untuk bersikap rendah hati dan menghargai orang lain.
- m. Mendidik anak untuk tidak bersifat materialis.
- n. Melarang anak untuk melakukan sumpah, baik sumpah yang benar maupun yang bersifat bohong. Hal ini dimaksudkan untuk mendidik anak untuk tidak menganggap ringan sumpah.
- o. Membiasakan anak untuk berkata-kata dengan perkataan yang baik serta melarang mereka untuk berkata-kata kotor dan mencela.
- p. Mengajarkan anak untuk sabar menerima hukuman, khususnya bila menerima hukuman dari guru. Hal ini bertujuan untuk menyiapkan jiwa ksatria anak untuk bertanggung jawab atas kesalahan yang dilakukan.
- q. Memberikan anak waktu untuk istirahat dan rekreasi.
- r. Jika anak telah remaja atau baligh mereka diharuskan untuk tetap melaksanakan salat setiap waktu dan ibadah-ibadah wajib lainnya.
- s. Menanamkan dalam jiwa anak rasa takut melakukan perbuatan-perbuatan dosa.<sup>93</sup>

pendidikan agama harus diberikan kepada anak sejak usia dini. Ketika itu, anak harus menerima materi pembelajaran dengan hafalan diluar kepala. Ketika usia anak menginjak dewasa, sedikit demi sedikit makna agama yang dididikkan kedalam diri mereka akan tersingkap. Prosesnya dimulai dengan hafalan, dilanjutkan dengan proses pemberian pemahaman, kemudian keyakinan dan

---

<sup>93</sup> Al Rasyidin, Percikan Pemikiran Pendidikan..., h. 87

pengakuan. Setelah itu baru diberi bukti dan dalil yang membantu menguatkannya. Berkaitan dengan hal ini, Al-Ghazali menasehatkan kepada para guru agar mengatur metode pembelajaran sesuai dengan usia dan tempramen peserta didik atau melihat apakah metode itu diterima atau tidak oleh peserta didik sesuai kepribadian bawaan mereka.<sup>94</sup>

Pendidikan akhlak yang berkaitan dengan aspek sosial juga penting diberikan kepada peserta didik. Karena factor penentu dalam keberhasilan pembelajaran adalah profesionalisme guru. Sebuah studi menunjukkan karakter guru yang efektif sebagai kontribusi Murabbi untuk khusus sistem Pendidikan. Selain itu, diperlukan juga faktor pendukung seperti kebijakan pemerintah.<sup>95</sup> Karena manusia adalah makhluk sosial yang membutuhkan bantuan orang lain untuk itu setiap individu muslim harus dididik untuk berhubungan baik dengan orang-orang diluar dirinya. Hal-hal praktis yang dapat dilakukan antara lain:

1. Memberikan teladan perilaku sosial yang sehat, misalnya berinfaq, bergotong royong, dan lain-lain.
2. Menciptakan hubungan yang harmonis di rumah di masyarakat, dan di lembaga-lembaga yang ada.
3. Mendidik setiap individu muslim secara bertahap untuk mencapai kemandirian sosial, politik dan ekonomi.
4. Menghindarkan sifat individu muslim dari sifat manja dan berfoya-foya.
5. Menolong individu muslim menjalin pergaulan dan persahabatan yang islami.
6. Membiasakan individu muslim hidup sederhana, ini akan memberikan kemampuan kepada mereka untuk mengatasi kesulitan hidup yang dihadapinya.

---

<sup>94</sup> Syarifuddin dkk. Ilmu Pendidikan Islam; Melejitkan potensi budaya islam, Jakarta: Hijri Pustaka Utama, 2009 h.115

<sup>95</sup> Harfiani, rizka. Belajar tahfidzul al-qur'an di sekolah luar biasa "sahabat al-qur'an" di binjai. (umsu jurnal): vol. 2 h.3

Berdasarkan temuan penelitian diatas dapat kita pahami bahwa pendidikan akhlak harus juga diajarkan dalam kehidupan sosial peserta didik, karena kedudukan seseorang dimata masyarakat akan berharga dan bermartabat dilihat dari seberapa baik kelakuannya (akhlak). Pendidikan akhlak tersebut misalnya bisa dimulai dengan menumbuhkan sikap peduli, simpati maupun empati terhadap sesama manusia maupun lingkungannya. Untuk itulah pendidikan akhlak sedini mungkin harus diajarkan dalam kehidupan sosial peserta didik. Jika kita lihat pengertian pendidikan dan pendidikan karakter yang di uraikan oleh para pakar pendidikan di atas. Maka dapat kita simpulkan bahwa akhlak atau karakter menjadi suatu elemen penting dalam indikasi keberhasilan suatu lembaga pendidikan. Dan jika saya hubungkan dengan hasil temuan di SMP IT Ibnu Halim. Maka saya mendapatkan bahwasanya di sekolah tersebut sangat mengutamakan pendidikan karakter atau akhlak peserta didik. Itu dapat dilihat dari bagaimana keseriusan para pendidik disana untuk menanamkan akhlak yang baik terhadap peserta didik dengan cara menggunakan metode metode yang dapat membuat akhlak peserta didik menjadi lebih baik. Salah satu metode yang mereka gunakan adalah metode pendekatan muhasabah. Materi materi yang mereka berikan dalam muhasabah tersebut tidak jauh jauh dari bagaimana karakter atau akhlak yang baik bagi seorang siswa. Yang dimana mereka mengajak para peserta didik untuk dapat menjadi pribadi yang baik dengan cara menanamkan nilai nilai islam kepada peserta didik. Melalui metode muhasabah yang dilakukan oleh para pendidik disana. Peserta didik di sekolah tersebut yang mulanya memiliki kepribadian yang kurang baik. Menjadi lebih baik. Itu bisa dilihat dari hasil temuan yang saya lakukan. Peserta didik di SMP IT Ibnu Halim mulai menampakkan sifat sifat yang baik layaknya seorang murid. Mereka mulai dapat menghargai setiap guru yang masuk mengajar mereka. Mereka mulai saling membantu dan peduli dengan teman teman yang lainnya. Perubahan perubahan yang baik satu persatu mulai muncul di diri para peserta didik disana. Itu menjadi bukti bahwa penerapan metode muhasabah yang dilakukan oleh SMP IT Ibnu Halim Medan sudah sangat baik dalam pembinaan karakter siswa.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

1. Pembinaan karakter siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan melalui proses pembiasaan, dengan keteladanan dari pendidik dan tenaga kependidikan. Hal-hal yang dibiasakan itu misalnya; mengucapkan salam, senyum, dan sapa. selain itu, siswa juga dituntun untuk Shalat malam, sholat duha, selalu introspeksi (Mawas diri), zakat, kurban, penggalangan dana sosial, dan lain sebagainya. Dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru dianjurkan untuk menjeda kegiatan belajar mengajar ketika ada sikap siswa yang perlu diperbaiki. Hal ini karena di sekolah ini karakter siswa menjadi fokus utama.
2. Penerapan metode Muhasabah di SMP IT Ibnu Halim Medan dilaksanakan dengan bermalam (Mabit) dan bekerja sama dengan pihak lain / orang yang kompeten dibidangnya. Kegiatan yang berlangsung di sekolah ini diikuti oleh siswa kelas VII hingga kelas IX. Kegiatan berlangsung selama satu hari semalam dan bertujuan untuk membekali karakter dengan keimanan siswa dalam aktivitasnya sehari-hari agar tidak keluar dari jalur agama. Muhasabah dilakukan setelah seluruh peserta melaksanakan sholat tahajjud menjelang sholat subuh dengan terlebih dahulu diisi dengan pemberian materi-materi keislaman seperti; Akhlak, Tauhid kepada Allah SWT dan kultum, ditambahi dengan adanya permainan/game islami.
3. Melalui metode muhasabah yang dilakukan oleh para pendidik disana. Peserta didik di sekolah tersebut yang mulanya memiliki kepribadian yang kurang baik. Menjadi lebih baik. Peserta didik di SMP IT Ibnu Halim mulai menampakkan sifat-sifat yang baik layaknya seorang murid. Mereka mulai dapat untuk menghargai setiap guru yang masuk mengajar mereka. Mereka mulai saling membantu dan peduli dengan teman-teman yang

lainnya. Perubahan perubahan yang baik satu persatu mulai muncul di diri para peserta didik disana. Itu menjadi bukti bahwa penerapan metode muhasabah yang dilakukan oleh SMP IT Ibnu Halim Medan sudah sangat baik dalam pembinaan karakter siswa.

## **B. Saran**

1. Kepada kepala Sekolah hendaknya lebih mengembangkan dan memajukan bentuk implementasi pembinaan Karakter yang sudah ada, sehingga hasil yang telah dicapai dapat semakin ditingkatkan. Dalam hal ini khususnya tentang perencanaan,

hendaknya materi pendidikan Karakter dibuat dalam bentuk yang lebih kongkret seperti RPP sehingga pelaksanaannya bisa lebih terarah dan untuk mengevaluasinya semakin mudah.

2. Kepada para pendidik SMP IT Ibnu Halim Medan hendaknya lebih mengoptimalkan peran dalam memantau dan mendidik perkembangan Karakter peserta didik karena berdasarkan penelitian ini kontribusi pengawasan itu sangat penting.
3. Kepada guru guru SMP IT Ibnu Halim Medan. Untuk memperluas kerjasama dalam pembinaan Karakter siswa, karena Karakter siswa itu bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru yang terhimpun pada rumpun PAI semata melainkan menjadi tugas dan tanggung jawab pendidik, tenaga kependidikan, dan orang tua siswa.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abd al-Karim ibn Hawazin al-Qusyayri, *Risalah Sufi Al-Qusyairy*, Bandung: Mizan Press, 1990,
- Abdullah Hadziq, *Rekonsiliasi Psikologi Sufistik dan Humanistik*, Semarang: Rasail, 2005
- Abdurrahman An Nahlawi, *Pendidikan Islam di Rumah Sekolah dan Masyarakat*, Jakarta: Gema Insani, 1995
- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2012
- Abd. Rachman Assegaf, *Filsafat Pendidikan Islam: Paradigma Baru Pendidikan Hadhari Berbasis Integrative*, Jakarta: Rajawali Pers, 2011
- Achmadi, *Ideologi Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010
- Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 1992
- Ahmad Yani, *Be Excellent (Menjadi Pribadi Terpuji)*, Depok: AL QALAM: Kelompok Gema Insani, 2007
- Amin Syukur, *Tasawuf Bagi Orang Awam (Menjawab Problematika Kehidupan)*, Yogyakarta: LPK-2, Suara Merdeka, 2006
- Amirullah Syarbaini, *Kiat-Kiat Islami Mendidik Akhlak Remaja*, Kompas Gramedia, Jakarta, 2012
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru PAI*, Palembang: Raden Fatah Press, 2009
- Bukhari Umar, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010
- Departemen Agama RI, *Al Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: PT Syamil Cipta Media, 2004
- Ellisa Fitri Tanjung dkk, *Pembelajaran Active Learning pada Pendidikan Agama Islam*, Yogyakarta: Bildung, 2019
- Encep Ismail, *Landasan Qur'ani tentang zikir dalam ajaran tarekat* (Jurnal: Syifa al-Qulub, vol,1 No.2, Januari 2017)
- Fathullah Gulen, *Kunci-Kunci Rahasia Sufi*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2001
- Hamid & Saebani, Ahmad. 2013. *Pendidikan karakter perspektif islam*. Bandung: Pustaka Setia

- Hasan Asari, *Hadis-Hadis Pendidikan Sebuah Penelusuran Akar-Akar Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cita pustaka Media Perintis, 2014
- Harfiani, rizka. Belajar tahfidzul al-qur'an di sekolah luar biasa "sahabat al-qur'an" di binjai. (umsu jurnal): vol. 2 h.3
- Ginting, nurman dan hasanuddin. *Membangun roh filantropi kaum muda Islam melalui pendidikan tinggi islam*. (umsu jurnal): Vol. 2 h.2
- Mardianto, *Psikologi Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, 2012
- Muzayyin Arifin, *Filsafat Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014
- Muslich, masnur. 2011. *Pendidikan Karakter Menjawab Tantangan krisis multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara
- Pusat bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Bahasa Indonesia, Jakarta : Pusat bahasa 2008
- Pasaribu munawir. *Peran pendidikan islam dalam ketahanan Keluarga Di era baru normal*. (umsu jurnal): vol. 2 h.3
- qarib, muhammad. Kebijakan kampus mandiri di era normal baru (umsu jurnal): vol. 2 h.2
- Samani, muchlas & harianto. 2014. *Konsep dan model pendidikan karakter*. Bandung: Remaja rosdakarya
- Sulistyorini, *Manajemen Pendidikan Islam: Konsep, Strategi dan Aplikasi*, Yogyakarta: Teras, 2009
- Shalih Al-'Ulyawi, *Muhâsabah (Introspeksi diri)*, Terj. Abu Ziyad. (Maktab Dakwah Dan Bimbingan Jaliyat Rabwah, 2007)
- Setiawan r, hasrian. *Pengelolaan penerimaan mahasiswa baru di Meningkatkan kualitas lulusan pada Smp islam al-ulum terpadu medan* (jurnal umsu): Vol. 2 h.2
- Tanjung, Ellisa F. *Dampak kesehatan masyarakat, daya saing, dan pemerintahan pada kualitas pendidikan di negara-negara Asia*. (Jurnal Pendidikan Siprus dan ilmu pengetahuan): Vol.15 h.5
- Tanjung, Ellisa F. *meningkatkan Kualitas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Pendekatan Pembelajaran Kolaboratif di SMP Muhammadiyah Pandan Tapanuli Tengah*. (Budapest International Research and Critics Institute-Journal): Vol. 4 h.
- Tanjung, Ellisa dkk. *Pembentukan model jiwa kepemimpinan di SMP Indonesia*. (Jurnal Ilmu pendidikan: teori & praktek): Vol.10 h.6
- Undang-undang Tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU RI No. 20 tahun 2003) dan Peraturan Pelaksanaannya, Bandung: Citra Umbara, 2010

Yunahar Ilyas, *Kuliah Akhlak Yogyakarta: Lembaga Pengkajian dan Pengalaman Islam*, 2014

Zakiah Darajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 2014

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter*, Jakarta: Kencana, 2011



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI**  
**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Jalan Kaptem Mukhtar Basri No 3 Medan 20238 Telp (061) 6622400  
 Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id  
 Bankir : Bank Syariah Mandiri, Bank Bukopin, Bank Mandiri, Bank BNI 1946, Bank Sumut

*Ulangi Gelar & Capaian*  
 Sila menuliskan surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Hal : Permohonan Persetujuan Judul  
 Kepada : Yth Dekan Fai UMSU  
 Di  
 Tempat

27 Muharam 1437 H  
 09 Nopember 2015 M



Dengan Hormat  
 Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Muhammad Alwiansyah  
 Npm : 1701020024  
 Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
 Kredit Kumulatif : 3,00  
 Megajukan Judul sebagai berikut :

No	Pilihan Judul	Persetujuan Ka. Prodi	Usulan Pembimbing & Pembahas	Persetujuan Dekan
1	Peran guru PAI dalam mendidik karakter peduli lingkungan di SMP Ibnu Halim			
	Implementasi Metode Muhasabah Dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP Ibnu Halim	<i>Rizka</i> Dr. Rizka	Dr. Ellisa Fitri Tanjung	<i>25/1/15</i>
3	Peran guru PAI dalam membentuk karakter siswa yang menyimpang di SMP Ibnu Halim			

NB: sudah cetak panduan skripsi

Demikian Permohonan ini saya sampaikan dan untuk pemeriksaan selanjutnya saya ucapkan terima kasih.

Wassalam  
 Hormat Saya

*Alwiansyah*  
 (Muhammad Alwiansyah)

Keterangan :

- Dibuat rangkap 3 setelah di ACC :
1. Duplikat untuk Biro FAI UMSU
  2. Duplikat untuk Arsip Mahasiswa dilampirkan di skripsi
  3. Asli untuk Ketua/Sekretaris Jurusan yang dipakai pas photo dan Map

\*\* Paraf dan tanda ACC Dekan dan Ketua Jurusan pada lajur yang di setuju dan tanda silang pada judul yang di tolak



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
**FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : [www.umsu.ac.id](http://www.umsu.ac.id) E-mail : [rektor@umsu.ac.id](mailto:rektor@umsu.ac.id)

Bila menjawab surat ini agar disebutkan  
Nomor dan tanggalnya

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Pengesahan Proposal

Berdasarkan Hasil Seminar Proposal Program Studi Pendidikan Agama Islam yang diselenggarakan pada Hari **Jumat, 23 April 2021** dengan ini menerangkan bahwa :

Nama : Muhammad Alwiansyah  
Npm : 1701020024  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Proposal : Implementasi Metode Muhasabah dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan

Proposal dinyatakan sah dan memenuhi syarat untuk menulis Skripsi dengan Pembimbing.

Medan, 23 April 2021

Tim Seminar

Ketua Program Studi

(Dr. Rizka Harfiani S.Pd.I, M.Psi)

Sekretaris Program Studi

(Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Pembimbing

(Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA)

Pembahas

(Hasrian Rudi Setiawan, S.Pd.I, M.Pd.I)

Diketahui/ Disetujui  
A.n Dekan  
Wakil Dekan I

Zailani, S.PdI, MA



**MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI PENELITIAN & PENGEMBANGAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA  
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

Pusat Administrasi : Jalan Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6622400 Fax. (061) 662347, 6631003  
Website : www.umsu.ac.id E-mail : rektor@umsu.ac.id

Bila menjawab surat ini agar disebutkan Nomor dan tanggalnya



**BERITA ACARA BIMBINGAN PROPOSAL**

Nama Perguruan Tinggi : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan  
Fakultas : Agama Islam  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Jenjang : S1 (Strata Satu)

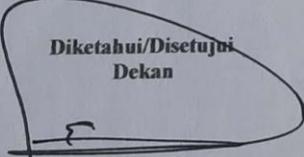
Ketua Program Studi : Dr. Rizka Harfiani, M.Psi  
Dosen Pembimbing : Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA

Nama Mahasiswa : Muhammad Alwiansyah  
Npm : 1701020024  
Semester : 8 (delapan)  
Program Studi : Pendidikan Agama Islam  
Judul Skripsi : Implementasi Metode Muhasabah dalam Pembinaan Karakter Siswa di SMP IT Ibnu Halim Medan

Tanggal	Materi Bimbingan	Paraf	Keterangan
Senin, 15 Maret 2021	1. Perbaiki latar belakang masalah 2. Perbaiki penulisan, margin, spasi dll		
Selasa, 16 Maret 2021	1. ubah pengunaan huruf ditekankan menjadi siku 2. Perbaiki latar belakang dan rumusan masalah		
Kamis, 18 Maret 2021	1. Perbaiki BAB II 2. Tambah paragraf dan kaidah keparagrafan		
Jum'at 19 Maret 2021	1. Perbaiki BAB III 2. Perbaiki metode penelitian		
Senin, 22 Maret 2021	1. Perbaiki kerangka penelitian 2. perbaiki penulisan		
1/04 2021	Acc Skripsi.		Cayola Sompuro

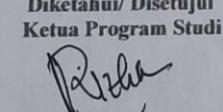
Medan, 2021

Diketahui/Disetujui  
Dekan



Dr. Muhammad Qorib, MA

Diketahui/ Disetujui  
Ketua Program Studi



Dr. Rizka Harfiani, M.Psi

Pembimbing Proposal



Dr. Ellisa Fitri Tanjung, MA



**SMP ISLAM TERPADU**  
**IBNU HALIM**  
**IZIN DINAS PENDIDIKAN KOTA MEDAN**

Jl. Kawat III No. 42C Tg. Mulia Hilir Kec. Medan Deli 20241 Tel. (061) 80085328 - 0852 7657 9509

Nomor : 312/SMP/YIH/V/2021  
Lampiran : -  
Perihal : **Balasan Riset**

Menanggapi surat dengan No. 33/II.3/UMSU-01/F/2021 Tanggal 29 Maret 2021 perihal "Izin Riset", pada mahasiswa :

No	NPM	Nama Mahasiswa	Program Studi
1	1701020024	Muhammad Alwiansyah	Pendidikan Agama Islam

Dengan ini memberi izin untuk melakukan penelitian/riset dan pengumpulan data di SMP IT IBNU HALIM Tahun Pelajaran 2020/2021 terhitung mulai tanggal 05 Mei 2021 s/d 05 Juni 2021.

Demikian surat balasan izin riset ini di perbuat dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 03 Mei 2021

Kepala SMP IT Ibnu Halim

**M. Fadli Ramadan, M.Pd**

NIP. -